

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS 1**

**(Studi Multi Kasus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul
Mubtadiin Wajak)**

TESIS

Oleh:

HANIK MASRUROH

NIM: 13760073



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas 1 (Studi Multi Kasus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak)

Nama Mahasiswa : Hanik Masruroh

NPM : 13760073

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jenjang : S-2

Diajukan : 27 Mei 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Telah diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 (Studi Multi Kasus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mustadiin Wajak)" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2016.

Dewan Penguji,


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

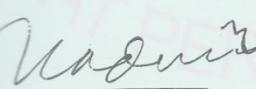
Ketua


Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 196712201998031002

Anggota

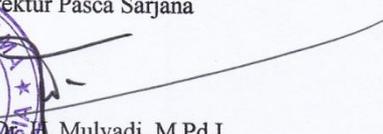

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Anggota

Mengetahui,

Direktur Pasca Sarjana




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Masruroh
NIM : 13760073
Program Studi : S-2 PGMI
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 (Studi Multi Kasus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muhtadiin Wajak)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 (Studi Multi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadiin Wajak)” betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Malang, 27 Mei 2016
Yang membuat pernyataan,



Hanik Masruroh
NIM. 13760073



MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah Selesai (dari satu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Q.S Al-Insyirah: 6-7)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk :

Almamater

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Progran Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



ABSTRAK

Masruroh, Hanik. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 (Studi Multi Kasus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak)*, Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing (1) Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, (2) Dr. Padil, M.Ag

Kata Kunci: Implementasi, Tematik Integratif, Motivasi Belajar

Implementasi pembelajaran tematik integratif bagi siswa kelas awal memunculkan permasalahan karena kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran tematik dan implementasinya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memahami pembelajaran tematik dan dapat mengimplementasikannya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun informan penelitian adalah kepala madrasah, waka kurikulum dan guru.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak.

Lokasi penelitian adalah di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian: (1) Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wajak. (2) Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Wajak.



ABSTRACT

Masruroh, Hanik. 2016. *The Implementation of the Thematic Learning to Improve the student learning motivation in grade 1 (Study of Multi Case of MI Hidayatul Muttaqin and MI Hidayatul Mubtadiin at wajak)*. Thesis: Graduate Program in Educational Islamic elementary school teachers, Postgraduate Program, Islamic state university of Malang. 2016

Keywords: Implementation, thematic integrated, the learning motivation

Implementation of an integrated thematic learning for students of classes beginning has given rise to a lack of understanding of teachers on thematic learning and the implementation. Therefore, teachers are required to understand the integrated thematic learning and implement it through planning, implementation, and assessment in relation to the increasing of student motivation in learning.

This research uses a qualitative descriptive research method, which its data collection is done by observation, interviews and documentation, as for the research informant is the head master, the vice head master of curriculum and teachers.

The aims of this research are: (1) to describe and analyze the implementation of the thematic learning to improve the student learning motivation in grade 1 of MI Hidayatul Muttaqin and MI Hidayatul Mubtadiin at wajak.; (2) to describe the student learning motivation in grade 1 of MI Hidayatul Muttaqin and MI Hidayatul Mubtadiin at wajak.

This research was conducted at MI Hidayatul Muttaqin and MI Hidayatul Mubtadiin at wajak. Its data were analyzed through three stages, namely: data reduction, data display and conclusion drawing or verification.

The results of the research are as follows: 1) the Implementation of the thematic learning to improve the student learning motivation in grade 1 of MI Hidayatul Muttaqin and MI Hidayatul Mubtadiin at wajak; was done by the teachers by arranging the lesson plan of the thematic learning, implementing the thematic learning, and evaluating the implementation of the thematic learning. 2) The implementation of the thematic integrated learning can improve the student learning motivation in Class 1 of MI Hidayatul Muttaqin and MI Hidayatul Mubtadiin at wajak.

مستخلص البحث

مسرورة، هنيء. 2016. تطبيق التعليم الموضوعي التكاملي لترقية الدوافع الطلاب في الفصل الأول بمدرسة هداية المتقين الابتدائية الإسلامية و مدرسة هداية المبتدئين الابتدائية الإسلامية واجع. رسالة البحث. قسم تعليم المعلم المدرسة الابتدائية الإسلامية. الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (1) الدكتور أحمد فتاح يس الماجستير، (2) الدكتور فاضل الماجستير.

الكلمات الأساسية: تطبيق، التعليم الموضوعي التكاملي، الدوافع الطلاب

يعرض تطبيق التعليم الموضوعي التكاملي لطلاب في الفصل الأول المشكلات وهذا بسبب ضعف فهم المعلمين عن التعليم الموضوعي التكاملي وتطبيقها. ولذلك يفرض المعلمون لفهم عن التعليم الموضوعي التكاملي وتطبيقها من حيث تخطيط و تطبيق و تقييم بتعليقها إلى دافع الطلاب في التعليم.

تهدف هذا البحث (1) لوصف و تحليل عن تطبيق التعليم الموضوعي التكاملي لترقية الدوافع الطلاب في الفصل الأول بمدرسة هداية المتقين الابتدائية الإسلامية و مدرسة هداية المبتدئين الابتدائية الإسلامية واجع. (2) لوصف و تحليل عن تأثير تطبيق التعليم الموضوعي التكاملي لترقية الدوافع الطلاب في الفصل الأول بمدرسة هداية المتقين الابتدائية الإسلامية و مدرسة هداية المبتدئين الابتدائية الإسلامية واجع.

وأما موضع هذا البحث بمدرسة هداية المتقين الابتدائية الإسلامية و مدرسة هداية المبتدئين الابتدائية الإسلامية واجع. وطريقة تحليل البيانات بثلاث خطوات مقصر البيانات و وصف البيانات و تلخيص.

وأما نتيجة هذا البحث (1) قد تم تطبيق التعليم الموضوعي التكاملي بمدرسة هداية المتقين الابتدائية الإسلامية و مدرسة هداية المبتدئين الابتدائية الإسلامية واجع. (2) يمكن تطبيق التعليم الموضوعي التكاملي لترقية الدوافع الطلاب في الفصل الأول بمدرسة هداية المتقين الابتدائية الإسلامية و مدرسة هداية المبتدئين الابتدائية الإسلامية واجع.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 (Studi Multi Kasus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak).”

Salawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada uswah hasanah, Nabi Muhammad SAW.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah menyediakan sarana dan fasilitas pembelajaran kepada peneliti.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd.I selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program Pascasarjana.
3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, selaku Pembimbing I, yang memberikan gambaran dan dorongan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. H. Padil, selaku dosen Pembimbing II, yang selalu terinci, tertib, dan disiplin memberikan arahan dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Muhammad Walid, MA Selaku ketua penguji yang telah memimpin ujian dengan baik.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
8. Ahmad Dardiri, S.Hum, selaku orang yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang yang telah membantu kelancaran administrasi.
10. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan doa, bantuan dan semangat bagi penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran membangun akan dapat menyempurnakan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Peresetujuan Pembimbing	
.....	i
Lembar Pengesahan	
.....	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan	
.....	iii
Motto	
.....	iv
Persembahan	
.....	v
Abstrak (Bahasa Indonesia)	
.....	vi
Abstrak (Bahasa Inggris)	
.....	vii
Abstrak (Bahasa Arab)	
.....	viii
Kata Pengantar	
.....	ix

Daftar Isi

..... xi

BAB I PENDAHULUAN

..... 1

A. Konteks Penelitian

..... 1

B. Fokus Penelitian

..... 7

C. Tujuan Penelitian

..... 7

D. Manfaat Penelitian

..... 8

E. Orisinalitas Penelitian

..... 8

F. Definisi Istilah

..... 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

..... 14

A. Pengertian Pembelajaran Integratif

..... 14

B. Arti Penting Pembelajaran Tematik Integratif

..... 15

C. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif

..... 17

1. Landasan Filosofis

..... 17

2. Landasan Psikologis

..... 23

3. Landasan Yuridis

..... 25

D. Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif	26
E. Kelemahan Pembelajaran Tematik Integratif	28
F. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif	28
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif	30
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif	30
3. Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif	32
G. Pembelajaran Tematik Integratif dalam Perspektif Islam	36
H. Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli	38
I. Fungsi Motivasi dalam Belajar	41
J. Jenis-Jenis Motivasi	41
1. Motivasi Intrinsik	42
2. Motivasi Ekstrinsik	44
K. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar	45
1. Motivasi Ekstrinsik	45
2. Motivasi Inrtinsik	46

BAB III METODE PENELITIAN

.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
.....	48
B. Lokasi Penelitian	
.....	49
C. Kehadiran Peneliti	
.....	49
D. Sumber Data dan Jenis Data	
.....	50
E. Metode Pengumpulan Data	
.....	51
F. Analisis Data	
.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	
.....	59
H. Tahap-Tahap Penelitian	
.....	61

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

.....	63
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	
.....	63
1. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin	
.....	63
2. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin	
.....	68
B. Paparan Data	
.....	74

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam
 Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 MI Hidayatul
 Muttaqin dan MI
 Hidayatul Mubtadiin
 Wajak.....74

2. Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap
 Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI
 Hidayatul Mubtadiin Wajak

 87

C. Hasil Penelitian
 91

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan
 Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI
 Hidayatul Mubtadiin
 Wajak.....
 91

2. Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap
 Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI
 Hidayatul Mubtadiin
 Wajak.....
 92

BAB V PEMBAHASAN
 95

A. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	96
B. Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Motivasi Belajar Siswa	101
BAB VI PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi	122
C. Saran-Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
DAFTAR TABEL	
Tabel 1 Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan	71
Tabel 2 Jumlah Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wajak	73
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pendidikan, Jumlah dan Kondisi Ruang	73
Tabel 4 Nilai rata rata Ujian Semester	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data	129
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	130
Lampiran 3	Panduan Penilaian K-13	132
Lampiran 4	Instrumen Observasi K-13	133
Lampiran 5	Instrumen Lembar Pengamatan Sikap	134
Lampiran 6	SKL dan KI Kelas 1 K-13	136
Lampiran 7	Surat Ijin Penelitian	137
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seperti yang dikemukakan oleh Poerwadarminta dalam Depdiknas Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹

Dalam pembelajaran tematik ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang berkaitan. Dengan pembelajaran tematik ini, sekiranya dapat memberikan keuntungan bagi siswa maupun bagi guru sendiri, antara lain.

1. Siswa lebih memusatkan perhatiannya pada suatu tema tertentu,
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
5. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, sehingga materi dapat dipersiapkan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan.

¹Poerwadarminta dalam Depdiknas, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2006).

6. Siswa lebih bergairah belajar atau termotivasi, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Dari 6 keunggulan model ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dapat mengatasi kejenuhan pada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain memiliki beberapa keuntungan seperti yang dipaparkan di atas, model pembelajaran tematik ini juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya.

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak Sekolah Dasar.
2. Kegiatan belajar memberi kesan yang bermakna, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.
3. Mengembangkan keterampilan sosial pada siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, berbudi pekerti dan dapat menerima masukan dan tanggapan dengan sopan dari orang lain tanpa minder atau malu.
4. Pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
5. Mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
6. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam lingkungannya.

Oleh karena itu, dari keunggulan-keunggulan yang disebutkan di atas, pembelajaran tematik sangat penting untuk diterapkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mengapa demikian? Karena pembelajaran ini memiliki banyak nilai dan manfaat, antara lain.

1. Penggabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator dapat terjadi tumpang tindih materi sehingga dapat dikurangi dan bahkan dapat dihilangkan.
2. Isi/materi pelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, sehingga siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang lebih bermakna.

3. Siswa lebih fokus dan tidak terpecah-pecah, karena materi yang disajikan lebih terpadu, sehingga penguasaan materi pelajaran akan semakin baik dan meningkat.
4. Memperkaya transfer belajar (*transfer of learning*) siswa, karena isi pelajaran diterapkan dari dunia nyata di sekitar kehidupan siswa.²

Pemberlakuan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 13 untuk siswa kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah dapat dibenarkan secara akademik karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan *holistik* (menyeluruh), serta berperilaku dan berpikir konkret. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diamati dengan indera.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif akan memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Pengimplementasian suatu kurikulum khususnya pada tingkatan nasional biasanya mempunyai masalah. Masalah pertama adalah bagaimana mendapatkan kurikulum yang diterima. Ada kesukaran dalam menjelaskan penguasaan politik, dari panitia buku teks, komisi kurikulum, badan pendidikan, dan kelompok lain sehingga kurikulum dapat dibuat dan mudah diperoleh untuk guru.³ Pengembangan dalam kurikulum memerlukan konsep agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

² http://www.blogwahyu.com/p/blog-page_8778.html diakses pada 17 Maret 2015

³ John D. MC. Neil, *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Jakarta: Radar Sari Offset, 1988), hlm. 193.

Konsep dalam pengembangan kurikulum sesungguhnya adalah suatu perencanaan kurikulum yang bertujuan untuk memperoleh suatu kurikulum yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni perubahan perilaku siswa. Secara klasik, pendekatan terhadap pengembangan kurikulum terdiri atas tiga langkah.

1. Merumuskan tujuan-tujuan dalam bentuk tingkah laku.
2. Memilih dan menemukan situasi belajar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.
3. Merancang serta mengembangkan metode assesment untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁴

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan, dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik.⁵ Dengan seperangkat teori dan pengalaman guru mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Adapun kelebihan pengimplementasian Pembelajaran Tematik Integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.
2. Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.

⁴Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 78.

⁵Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 1.

3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada murid, yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan. Mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu murid membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.⁶

Prinsip pembelajaran tematik harus bermakna, seperti dijelaskan dalam buku model pembelajaran tematik kelas awal bahwa:

“Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam stuktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan orang/guru menjelaskan.”⁷

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik

⁶ <http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/tematik/pdf>, diakses 27 Januari 2015

⁷ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2006).

guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah yang menjadi subyek utama dalam belajar.⁸

Dalam proses pembelajaran tematik di sekolah-sekolah formal, kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan karena kegiatan belajar merupakan sarana yang bermaknakan materi pelajaran, tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang operasional terhadap tingkah lakunya.

Dari permasalahan-permasalahan yang muncul ini, menyebabkan pembelajaran tematik kurang menuai target kurikulum dan banyaknya pemahaman-pemahaman yang rancu dari siswa. Pembelajaran tematik ini masih memerlukan banyak pembenahan. Dengan adanya pembenahan dalam penerapan Kurikulum 13 diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keunikan sekolah yang menjadi pusat penelitian meliputi: adanya program Tahfidhul Qur'an, seringnya menjuarai Porseni di Kecamatan Wajak, dan penanaman akhlak yang baik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak?

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 21.

2. Bagaimana dampak implementasi Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa kelas 1 dalam mencapai peningkatan hasil belajar, khususnya mata pelajaran membaca, menulis, dan berhitung.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu sumber tambahan informasi bagi guru ataupun calon guru di Sekolah Dasar dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran membaca, menulis, dan berhitung.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya pada MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak..

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran tematik sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebagaimana pernah dilakukan sebelumnya oleh Puspita Pebri Setiani, tahun 2012, fakultas Tarbiyah UIN Malang, dengan judul penelitian “Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS di SMP Negeri 1 Malang”.

Hambatan yang ditemui dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Kurikulum tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP.
3. Minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik.
4. Tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran tematik.
5. Guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP.
6. Terdapat kesulitan dalam hal pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran untuk pembelajaran secara terpadu.⁹

Penelitian di atas lebih menekankan pada problem guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik dan masih fokus pada proses pembelajarannya, sedangkan penelitian yang saya lakukan mengacu pada Pembelajaran Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Ari Pudjiastuti dengan judul “Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar.”

Kesulitan guru dalam persiapan pembelajaran tematik ini adalah:

1. Kesulitan guru dalam menjabarkan SK, KD ke dalam indikator.
2. Kesulitan guru dalam mengembangkan tema.
3. Kesulitan guru dalam memetakan tema karena lintas semester.

⁹Puspita Pebri Setiani, *Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS di SMP Negeri 1 Malang*, fakultas Tarbiyah UIN Malang, Tahun 2012.

4. Keraguan penggunaan silabus yang ada.
5. Kesulitan dalam memadukan RPP.

Sedangkan pada pelaksanaannya:

1. Keterbatasan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak.
2. Bahan ajar yang digunakan masih berbentuk mata pelajaran.
3. Model team teaching sesuai dengan sekolah tetapi memerlukan kesungguhan.
4. Sekolah yang kekurangan jumlah guru melakukan kelas rangkap.
5. Lingkungan di wilayah kabupaten masih standar dan sarana teknologi masih belum ada.
6. Jadwal yang disediakan oleh sekolah masih berbentuk mata pelajaran sehingga menyulitkan guru.

Sedangkan pada penilaian pembelajaran tematik:

1. Kesulitan guru dalam menentukan penilaian bagi kelas satu.
2. Kesulitan guru dalam menentukan instrumen penilaian.
3. Kesulitan guru dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Kesulitan guru dalam menentukan nilai siswa karena rapor masih berbentuk disiplin ilmu.¹⁰

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, mengarah kepada Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 yang dalam aspek penilaiannya bersifat autentik. Untuk memperjelas orisinalitas berikut ini disajikan dalam bentuk tabel:

N	Nama peneliti,	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
O	judul dan tahun penelitian			

¹⁰Ari Pudjiastuti, *Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Malang, Tahun 2011.

1	Puspita Pebri Setiani, Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS di SMP Negeri 1 Malang, 2012	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik	Peneliti terdahulu ini meneliti pada jenjang SMP dan menggunakan KTSP	Fokus penelitian mengacu pada implementasi Pembelajaran Tematik Integratif K-13 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)
2	Ari Pudjiastuti, Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar, 2013	Sama-sama membahas penerapan/imp lementasi pembelajaran tematik	Peneliti terdahulu ini menggunakan tematik KTSP 2006	Fokus penelitian mengacu pada implementasi Pembelajaran Tematik Integratif K-13
3	Imam Mutaqin, Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah al-Mu'awwanah Janti Mojoagung Jombang, 2013	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tematik	Peneliti terdahulu membahas tentang problematika pembelajaran tematik	Fokus pada implementasi Pembelajaran Tematik Integratif K-13 dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa

F. Definisi Istilah

1. Implementasi: Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.¹¹ Dengan demikian, implementasi pembelajaran diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan pembelajaran yang keberhasilannya dipengaruhi oleh perencanaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung, dan hal ini disesuaikan dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan serta kemampuan).
2. Pembelajaran Tematik Integratif: Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158), *motivasi* adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.¹²

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam A.M. Sardiman (2005:75) motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau

¹¹Poerwadarminta, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 377.

¹² <http://belajar.psiologi.com>

dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.¹³



¹³ <http://:belajarsikologi.com>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran Tematik Integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam Pembelajaran Tematik Integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Konsep model pembelajaran tematik yang dipelajari di Indonesia adalah konsep pembelajaran terpadu yang dikembangkan oleh Fogarty.¹⁴

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran, termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.¹⁵ Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

¹⁴ http://www.blogilmu.com/p/blog-page_8668.html diakses pada tanggal 17 Maret 2015

¹⁵ Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010), hlm. 78.

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Udin Syaefudin memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam hidupnya. Hal ini membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

Menurut T. Raka Joni bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.¹⁶ Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi topik/tema tersebut siswa belajar beberapa mata pelajaran secara serempak.

B. Arti Penting Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain:

1. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori oleh tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang

¹⁶Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35.

menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

2. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa menentukan unit temanya. Tema dapat juga dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum.

Di samping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

3. Pemisahan antar mata pelajaran tidak tampak.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat luwes atau fleksibel.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

C. Landasan Pembelajaran Tematik Intergratif

1. Landasan Filosofis

a. Teori Progresivisme

Aliran *progresvisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman murid. Dengan melakukan aktivitas tertentudalam suatu pembelajaran, siswa mempelajari sesuatu atau mem[eroleh pengalaman secara langsung. Mereka diberi kesempatan untuk berusaha mencari dan menemukan meskipun usaha itu menemui kegagalan. Bagaimanapun kegagalan merupakan modal untuk terus maju dan menambah *self esteem* siswa.

Sejak awal pembelajaran, siswa dirangsang menemukan tema atau subtema yang diminatinya untuk dibahas. Tema atau subtema yang yang ditemukannya biasanya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Melalui kegiatan *brainstorming*, para siswa dapat menemukan sebuah tema dan selanjutnya memperluas sebuah tema menjadi subtema yang terkait. Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013, baik tema maupun subtema sudah ditentukan dan disiapkan di dalam Buku Guru.

Aktivitas yang dilakukan siswa dapat membangkitkan kegairahannya untuk terus menggali dn menemukan sesuatu yang berkaitan dengan tema atau subtema. Siswa akan belajar dengan baik apabila secara aktif mereka mengenal dunianya. Pencarian terus menerus dilakukan oleh siswa dengan memanfaatkan berbagai macam sumber yang ada

sesuai dengan sumber yang tersedia di lingkungannya. Dengan demikian, yang menjadi sasaran filsafat *progersivisme* adalah siswa diarahkan agar berpikir kreatif, mampu melaksanakan pemecahan masalah dan berpikir praktis.

Berdasarkan filsafat ini, pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dan memperkaya khasanah pengetahuannya dalam mengenal dunia nyata. Implikasinya, siswa tidak begitu saja menerima informasi secara pasif. Mereka berperan aktif dalam menafsirkan informasi yang mereka peroleh dari pengalaman dan mengadaptasikannya dalam pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya.

b. Teori Konstruktivisme

Aliran *konstruktivisme* menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.¹⁷ Ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran murid dengan kegiatan *asimilasi* dan akomodasi sesuai dengan *skemata* yang dimilikinya. Belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan *skemata* sehingga pengetahuan terkait dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis. Siswa yang belajar secara langsung akan dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern yang akan melahirkan perubahan tingkah laku.

Untuk maksud tersebut, maka pembelajaran tematik didorong untuk mendapatkan pengetahuan langsung dari pengalaman yang hanya bisa diperoleh dari lingkungan peserta didik. Dalam interaksi peserta didik dengan lingkungan, baik lingkungan sosial maupun material, siswa sangat mungkin memperoleh penemuan. Interaksi siswa dengan lingkungan tidak akan mendapatkan pengetahuan secara langsung, melainkan mengkonstruksi atau menata sendiri. Untuk itu siswa harus adaktif dan diharapkan sebagai

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 88.

bank yang siap menerima setoran dari berbagai pihak. Sehingga perlu ditekankan kepada siswa tentang hal berikut ini.

- 1) Peran aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna.
- 2) Pentingnya membuat kaitan antara gagasan dan pengkonstruksian secara bermakna.
- 3) Mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengaitan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian pengetahuan melalui lingkungan. Bahkan siswa akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila didasari pada apa yang telah diketahui.

c. Teori Humanisme

Aliran *humanisme* memandang belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain yang ada. Domain-domain tersebut meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar itu tidak hanya dalam ranah kognitif saja, tetapi juga bagaimana siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh perhatian terhadap lingkungannya, mempunyai kedewasaan emosi dan spiritual.

Untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa, para pendidik aliran humanistik menyarankan sebuah metode pengajaran yang dapat mengasah nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Menurut para pendidik humanistik, hendaknya guru lebih menekankan nilai-nilai kerjasama, saling membantu dan menguntungkan, kejujuran dan kreativitas untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Prinsip lain dalam proses pembelajaran humanistik adalah bahwa proses pembelajaran harus mengajarkan siswa bagaimana belajar dan menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran, setiap guru pasti mengharapkan siswa-siswanya mengembangkan sikap yang positif dalam belajar dan mampu menggunakan berbagai macam sumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Lebih ditekankan lagi bagi pendidik humanistik pada tujuan desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan bagi diri mereka sendiri, atau paling tidak dengan bimbingan yang seminimal mungkin dari guru.

Untuk maksud tersebut, dalam pembelajaran tematik hendaknya belajar bukanlah sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih daripada itu, proses belajar merupakan bagian dari mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan di sini adalah mengembangkan kemampuan bakat dan minat siswa serta memberikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik. Ada model pendidikan yang inti dari pembelajarannya mirip dengan tematik yaitu model *open classroom* atau *open schools*. Seperti yang disampaikan oleh Miller dalam Baharuddin, yang menggagas dalam pendidikan yang menekankan pada *humanizing classroom*, yang artinya memanusiakan ruang kelas.¹⁸ Dalam arti yang lebih luas lagi, dalam pembelajaran memanusiakan manusia tidak hanya terjadi di dalam kelas namun menjadi *open schools*. Dalam *open schools*, proses pembelajaran memiliki ciri-ciri berikut.

1) Peran guru dan siswa

Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk secara aktif membimbing diri mereka sendiri dalam belajar.

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm, 143.

2) Evaluasi diagnostik

Guru dalam memberikan evaluasi tidak hanya dengan tes, tetapi juga pada pengamatan pada proses pembelajaran dan performa siswa dalam belajar.

3) Materi

Dalam pemberian materi hendaknya berbeda-beda guna memberikan stimulus pada siswa agar melakukan eksplorasi menyeluruh dalam belajar.

4) Pengajaran individual

Pengajaran didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

5) Kelompok dengan berbagai tingkat usia

Siswa dibentuk kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan dalam melakukan aktivitas belajar.

6) Ruang terbuka

Kelas dirancang sedemikian rupa yang bisa dipakai belajar dengan fleksibel untuk tempat belajar. Bila perlu belajar tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas atau bahkan di luar madrasah.

7) Team teaching

Pengajaran bisa dirancang oleh dua atau lebih guru sebagai tim pengajar, sehingga guru dapat merencanakan pengajaran bersama, berbagi sumber belajar dan menggabungkan siswa.

2. Landasan Psikologis

a. Teori Psikologi Gestalt

Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses yang didasarkan pada pemahaman (*insight*).¹⁹ Karena pada dasarnya tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku tersebut terjadi. Pada saat belajar, keterlibatan seseorang secara langsung dalam situasi belajar tersebut akan menghasilkan pemahaman yang dapat membantu individu tersebut memecahkan masalah.

Setelah berhasil mengenaldan memahami sesuatu secara menyeluruh, timbullah keinginan siswa untuk mengetahui bagian-bagiannya dengan melakukan analisis dan sintesis. Daya analisis dan sintesis merupakan milik setiap siswa sebagai daya untukmemotivasi keingintahuan mereka terhadap sesuatu.

Para Gestalis berpandangan bahwa para siswa memiliki wawasan atau pemahaman bila mereka melihat hubungan berbagai elemen dalam situasi yang dihadapinya. Terkait dengan hal itu, setiap guru dianjurkan untuk mengorganisasi mata pelajaran dengan cara memperhatikan kepada siswa secara menyeluruh hubungan di antara berbagai bagian.

Murid mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap totalitas yang mereka kenal. Persepsi murid sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Bila perlu guru memberikan bantuan atau arahan sehingga persepsi murid tidak jauh menyimpang dari materi yang diperkenalkan kepadanya. Totalitas yang dikenal murid pertama kali membantunya untuk mengenal lebih jauh bagian-bagian yang terdapat di dalamnya. Demikian pula halnya dengan pembelajaran tematik yang diawali dengan mengenal sesuatu secara menyeluruh. Melalui sebuah tema, murid akan mempelajari komponen-

¹⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 88.

komponen dari subtema. Misalnya melalui pembelajaran tematik, murid dapat belajar Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, PJOK, SBK, dan lainnya yang mungkin dapat dipadukan.

b. Teori Piaget

Menurut Piaget (dalam Winfred F. Hill) perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahap, yaitu sensomotorik, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional forma.²⁰ Berdasarkan perkembangan kognitif Piaget, pembelajaran diarahkan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Siswa Madrasah Ibtidaiyah kelas 1-3 berada pada tahap operasional konkret. Mereka mempelajari sesuai dengan skemata yang ada pada siswa. Pada diri anak akan terjadi proses asimilasi dan akomodasi. Piaget menjelaskan bahwa asimilasi merupakan proses kognitif yang mengubah sesuatu yang sungguh-sungguh ada, objektif, dan skemata dalam bentuk yang sesuai dengan skemata yang ada pada seseorang. Asimilasi akan terus berjalan dan tidak akan mengubah skemata, melainkan mengembangkan skemata. Sebagai contoh, seseorang yang baru mengenal air, maka ia mempunyai skemata tentang air. Ketika air dimasukkan gelas atau dituang kemudian mengalir ke tempat yang rendah, maka anak tadi memiliki skemata tentang air yang telah diperluas dengan berbagai sifatnya.

Dengan demikian, asimilasi merupakan salah satu proses individu dalam mengadaptasi dan mengorganisasi diri dengan lingkungan baru, sehingga pengetahuan itu berkembang. Ada kemungkinan seseorang tidak dapat mengasimilasi pengalaman dengan skemata yang telah dimilikinya jika menghadapi rangsangan atau pengalaman baru. Pengalaman baru itu bisa saja tidak sesuai dengan skemata yang telah dimilikinya. Dalam keadaan seperti ini seseorang akan mengadakan akomodasi, dengan membentuk skemata

²⁰ Winfred F. Hill, *Theories of Learning, Teori-teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hlm. 161.

yang baru yang sesuai dengan rangsangan yang baru atau akan memodifikasi skemata yang ada sehingga sesuai dengan stimulus itu.

3. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridis. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik, berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah. Landasan yuridis tersebut adalah UUD 1945, UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ad. 1. UUD 1945, pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negaraberhak mendapatkan pendidikan yang layak.²¹

Ad. 2. UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak

Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.²²

Ad. 3. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa untuk kelas 1, 2, dan 3

²¹ http://wrks.itb.ac.id/app/images/files_produk_hukum/uud_45.pdf, diakses tanggal 23 Juni 2016

²² <http://prokum.esdm.go.id/uu/2002.pdf>, diakses tanggal 23 Juni 2016

menggunakan model pembelajaran tematik, sedangkan untuk kelas 4, 5, dan 6 menggunakan model pembelajaran bidang studi.²³

D. Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Kunandar, pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu:

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Dengan tema diharapkan akan memberikan keuntungan, di antaranya:

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e. Siswa lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

²³ <http://www.usu.ac.id/sisdiknas.pdf>, diakses pada tanggal 23 Juni 2016

- f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan, sedangkan selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial dan pengayaan.²⁴

E. Kelemahan Pembelajaran Tematik Integratif

Adapun kelemahan pembelajaran tematik terjadi jika dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga guru akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran dan tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dan keterampilan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu hal yang dapat dianggap relatif baru dan pemahamannya oleh guru belum mendalam, sehingga dalam implementasinya belum sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini.

Di samping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah difokuskan pada kelas awal yaitu kelas I,

²⁴Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

II, III atau kelas yang anak-anaknya masih tergolong pada anak usia dini, walaupun sebenarnya pendekatan pembelajaran tematik ini bisa dilakukan di semua kelas.

F. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan: “Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”²⁵

Berdasarkan hal tersebut, implementasi merupakan suatu kegiatan bersistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara terkait dengan Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan Permendikbud No. 81 A Pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 menetapkan:

“Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013/2014.”²⁶

Dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, implementasi Kurikulum 2013 telah dilakukan pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Implementasi Kurikulum 2013 khususnya tingkat Sekolah Dasar, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif (PTI). Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 65 tentang Kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan: “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan Tematik Terpadu mulai dari kelas I sampai kelas IV.”²⁷ Pembelajaran

²⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 2013*, 2002, hlm. 70.

²⁶ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 2.

²⁷ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 132.

tersebut diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada Kurikulum 2013. Dalam hal ini, ada hal-hal tertentu yang mencakup dalam implementasi Pembelajaran Tematik Integratif adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan menuju tujuan yang diharapkan. Wina Sanjaya dalam bukunya yang bertajuk Kurikulum dan Pembelajaran menjelaskan: “Perencanaan pengajaran adalah proses yang dilakukan untuk mendesain kegiatan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan kurikulum.”²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan:

“Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.”²⁹

Berdasarkan peraturan tersebut, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP tersebut mengacu pada Standar Isi dan penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Setelah proses perencanaan selesai dilaksanakan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk aktifitas pembelajaran yang dilakukan sesuai perencanaan yang telah dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kemendikbud dalam Standar Proses bahwa: “Pelaksanaan

²⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 19.

²⁹ Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm. 5.

pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.”³⁰ Demikian halnya Wina Sanjaya menjelaskan, “Pelaksanaan pengajaran tiada lain adalah implementasi atau *action* dari perencanaan.”³¹ Dalam Standar Proses juga dijelaskan, kegiatan pembelajaran adanya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya yang melibatkan proses mental dan fisik, sehingga memberikan pengalaman belajar dan pencapaian Kompetensi Dasar (KD).

Pengalaman belajar diberikan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.³² Berikut ini serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dan siswa dalam mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran inti, baik dalam hal pembukaan pembelajaran, mempersiapkan peserta didik, maupun materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan:

“Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”³³

Pada kegiatan inti di dalamnya terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran seperti pendekatan Tematik Terpadu,

³⁰ Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm. 8.

³¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 19.

³² Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm. 8.

³³ Kemendikbud, *Pedoman Umum Pembelajaran*,... hlm. 12.

pendekatan Saintifik, Inkuiri, Penyingkapan (*Discovery*), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*). Semua itu dipilih sesuai dengan karakteristik kompetensi peserta didik dan jenjang pendidikan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, merupakan langkah akhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara bersama antara guru dan siswa, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.³⁴

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dilaksanakan melalui 3 tahapan kegiatan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Selain itu berdasarkan Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses disebutkan, pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif untuk jenjang SD/MI memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu alokasi waktu pembelajaran 1 jam selama 35 menit, menggunakan buku teks pelajaran, dan dapat mengelola kelas.³⁵

3. Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif

Terkait dengan penilaian, Wina Sanjaya menjelaskan: “Evaluasi berhubungan dengan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.”³⁶ Sedangkan Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa:

“Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.”³⁷

³⁴ Kemendikbud, *Standar Proses*,... hlm. 10.

³⁵ Kemendikbud, *Standar Proses*,... hlm. 8.

³⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,... hlm. 20.

³⁷ Kemendikbud, *Panduan Teknis: Penilaian di SD*, hlm. 11.

Pada Kurikulum 2013 berdasarkan Standar Proses disebutkan, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan Penilaian Otentik (*authentic assessment*). Dalam penilaian ini, yang dinilai adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, proses kegiatan belajar, dan pencapaian hasil belajar setiap aspek secara holistik/utuh.³⁸ Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian juga menjelaskan bahwa “Penilaian Otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”³⁹

Pelaksanaan Tematik Integratif dalam Kurikulum 2013 dilaksanakan melalui Pendekatan *Scientific*. Pada pelaksanaannya pendekatan ini menekankan pada lima aspek penting, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Lima aspek ini harus benar - benar terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Mengamati

Pembelajaran selama ini cenderung dilakukan dengan metode ceramah. Tidak ada yang salah dengan metode ini. Metode ceramah merupakan dasar melaksanakan setiap kegiatan. Pada Kurikulum 2013 metode ceramah tidak dilupakan, hanya saja dikurangi takarannya. Siswa dituntut lebih aktif dalam segala masalah.

Proses mengamati dilakukan siswa terhadap masalah yang diajarkan. Jika pada pelajaran IPA rasanya tidak ada masalah dalam proses mengamati. Kendalanya tentu pada pelajaran lain yang kurang alat dan bahan sehingga guru dituntut harus benar-benar paham materi sebelum menghadirkan siswa ke dunia nyata dengan mengamati sendiri fenomena yang terjadi. Proses mengamati ini sangatlah penting, di mana siswa menghadirkan angan

³⁸ Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm. 11.

³⁹ Kemendikbud, *Standar Penilaian*, hlm. 2.

menjadi nyata. Siswa tidak lagi mengkhayal dalam setiap pembelajaran, siswa sudah melihat langsung proses percobaan yang dituntun guru sebelum mencoba.

Menanya

Proses bertanya sudah bukan lagi barang baru. Siswa yang tidak berani bertanya selama sekolah akan terus diam terpaku sampai lulus. Siswa yang aktif bertanya akan terus menanyakan masalah yang tidak diketahuinya. Siswa yang aktif inilah yang dituntut dalam Kurikulum 2013. Siswa harus bertanya!

Bagaimana siswa harus bertanya? Hal ini dilakukan guru dengan membuka pembelajaran dengan menimbulkan masalah. Jika selama ini proses pembelajaran dimulai dengan pertanyaan apakah, di Kurikulum 2013 yang sangat berperan adalah pertanyaan mengapa dan bagaimana. Dengan demikian secara tidak langsung siswa sudah digiring untuk menelaah dan mencari-cari serta menanyakan semua permasalahan yang mengganjal.

Pertanyaan siswa akan mengukur sejauh mana kemampuan mereka menyerap materi yang diajarkan.

Mencoba

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mencoba sendiri, ikut terlibat langsung dalam masalah yang dihadirkan guru. Jika dalam pembelajaran IPA guru menjadi penuntun pelaksanaan percobaan lalu siswa melaksanakan percobaan tersebut. Dalam pelajaran lain, misalnya pembelajaran agama, siswa akan mencoba melaksanakan yang diamati. Misalnya dalam melaksanakan shalat. Semua proses pelaksanaan shalat akan diamati oleh siswa, kemudian siswa mencoba melaksanakan shalat dengan bimbingan guru.

Mencoba akan membuat siswa sadar bahwa materi ajar penting dalam kehidupan mereka sehari-hari bukan lagi mengejar nilai. Siswa yang mencoba akan paham bahwa materi yang diajarkan guru berguna untuk mereka.

Menalar

Bagian ini yang paling sulit untuk sebagian siswa. Siswa dituntut untuk dapat memahami dengan benar pokok materi yang diajarkan guru. Pemahaman siswa tidak setengah-setengah yang kemudian menimbulkan keraguan dalam diri mereka. Proses penalaran inilah yang kemudian membuat siswa mencerna dengan baik, memilah baik buruk, lalu mendapatkan kesimpulan. Tidak mudah menalar suatu materi ajar apabila pelajaran yang diajarkan memberatkan mereka. Namun, siswa akan mudah mencerna pembelajaran jika siswa mampu konsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Mengomunikasikan

Hal terakhir yang diharuskan ada dalam Kurikulum 2013 adalah mengomunikasikan semua permasalahan. Dalam hal percobaan IPA siswa bisa mempresentasikan hasil kerja mereka. Dalam hal agama, siswa bisa maju ke depan kelas mempraktekkan tata cara shalat dan lain-lain. Sehingga siswa mampu memahami dan menjalankan materi ajar dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima aspek dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya, kelima aspek ini sudah pernah dilakukan oleh sebagian guru. Namun pendalamannya dilakukan kembali di Kurikulum 2013 untuk menyegarkan semangat pendidikan Indonesia.⁴⁰

⁴⁰ <http://prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd> diakses pada 18 Maret 2015

G. Pembelajaran Tematik Integratif dalam Perspektif Islam

Pendekatan terpadu dalam Islam adalah kajian yang menggunakan cara pandang dan atau cara analisis yang menyatu dan terpadu. Analisis integratif dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama, integratif antar seluruh nash yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas. Kedua, integratif antara nash dengan ilmu lain yang terkait.

Dengan cara pendekatan integratif, maka dapat digunakan sebagai upaya mengurangi ketegangan yang sering kali tidak produktif dalam studi keislaman kontemporer.

Fakta menunjukkan, bahwa sains (dalam konteks ilmu-ilmu kealaman) dan agama adalah dua hal yang semakin memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan sains di dunia modern tidak berarti menurunkan pengaruh agama dalam kehidupan manusia. Tuntutan Kurikulum 2013 lebih menekankan pada moral dan akhlak peserta didik didasarkan pada fakta yang terjadi saat ini.⁴¹

Dalam Islam juga diutamakan akhlak yang mulia sebagaimana hadits Nabi: *Dari Jabir bin Samurah radiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW bersabda:*

" *إِنَّ أَحْسَنَ النَّاسِ إِسْلَامًا، أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا " مسند أحمد: صحيح*

Sesungguhnya orang yang paling baik keislamannya adalah yang paling baik akhlaknya.

[Musnad Ahmad: Sahih]⁴²

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.” (Shahih, HR.

Ahmad; lihat as-silsilah ash-shahiihah)

Segala makna yang dikandung oleh sifat ini mensucikan seorang muslim dari kotoran-kotoran lisan dan qalbu. Kemudian, dengan semua itu dia menaiki martabat ihsan kepada

⁴¹ <http://ahlulbrowser.blogspot.com/2013/09/tematik-integratif-pai-kurikulum-2013.html> diakses 11 Maret 2015

⁴² <http://abuzuhriy.com/tiga-wasiat-nabi-shallallahu-%E2%80%98alayhi-wa-sallam-33/>

penciptanya dan sesama manusia. Dengan akhlak mulia, seorang muslim akan meraih kesempurnaan dalam imannya.

Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. At-Tirmidzi no. 1082. Dishahihkan Asy-Syaikh Al-Albani rahimahullahu dalam Shahih Al-Jami’ no. 1232)

H. Pengertian Motivasi Belajar Siswa Menurut Para Ahli

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman,2001: 71). Pendapat lain juga mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan” (Soeharto dkk, 2003 : 110) *Definisi Motivasi Belajar Siswa –* Dalam buku psikologi pendidikan Drs.M. Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2005: 55).

Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61). Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan

disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 1992: 3).

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002 :280).

Djamarah mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari” (Djamarah, 1991:19-21).

Sedangkan menurut Slameto belajar adalah ”merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003 : 2).

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat sesuatu dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang dimiliki peserta didik (siswa).

Sardiman (2006) mengemukakan bahwa “motif” dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern

(kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila keinginan untuk mencapai kebutuhan sangat kuat. Selain itu, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Nasution (dalam Rohani, 2004) menyatakan motivasi peserta didik (siswa) adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga siswa mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.

Menurut Winkel (2005) “Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

I. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman (2001) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

J. Jenis-jenis Motivasi

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik

Hamalik (2004) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2006) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri (Sardiman, 2001). Siswa yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa. Menurut Usman (2005) motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktifitas-aktifitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, ingin mencapai tujuan dan ingin menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau imbalan.

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik, yaitu:

- a. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b. Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.

- c. Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d. Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e. Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyanti (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan

keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

K. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Upaya-upaya peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai cara. Pemilihan cara membangkitkan motivasi belajar siswa harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan juga mata pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan berprestasi secara instrinsik berbeda penanganannya dengan siswa yang bermotivasi belajar dan berprestasi secara ekstrinsik. Di sisi lain faktor-faktor terjadinya penurunan motivasi belajar dan berprestasi juga turut menentukan pemilihan upaya yang akan dilakukan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik.

1. Motivasi Ekstrinsik

- a. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.
- b. Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
- c. Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
- d. Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.

2. Motivasi Instrinsik

- a. Ego involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

b. Pemberian ulangan.

Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.

c. Adanya hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

d. Minat.

Minat merupakan alat pokok dalam rangka memotivasi siswa. Cara yang bisa diambil oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa menurut Sardiman (2006) adalah membangkitkan adanya kebutuhan, menghubungkan materi dengan keadaan sebenarnya, serta menggunakan berbagai metode mengajar.

e. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Semua cara tersebut bisa adopsi oleh guru untuk menambah motivasi siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.⁴³

⁴³ <http://zaifbio.wordpress.com> diakses pada tanggal 15 Maret 2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.⁴⁴ Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan multi kasus.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moloeng, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kajian penelitian pada implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Whitney dalam Moh. Nazir bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam

⁴⁴Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

⁴⁵Lexy J. Moloeng, *Metode penelitian Kualitatif* hlm. 4

masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin Desa Blayu Kecamatan Wajak dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Patokpicis Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dipilihnya lokasi tersebut karena Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin sudah melaksanakan Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang baik, tepat sasaran, dan tepat guna.

C. Kehadiran Peneliti

Pada umumnya, pada bagian ini dikemukakan kedudukan peneliti dalam penelitian. Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan

⁴⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 16.

⁴⁷Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas, dari Teori Menjadi Praktik*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 34.

hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangat diperlukan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti.

D. Sumber dan Jenis Data

Dalam menentukan keberhasilan suatu analisis data sangat diperlukan adanya kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh seorang peneliti. Sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁸ Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer, berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari:
 - a. Situasi alami/sewajarnya yang terjadi di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian, baik situasi fisik, sosial, maupun psikologis.
 - b. Kepala Sekolah dan guru.
2. Sumber data sekunder adalah segala data yang diperlukan dan dipandang menunjang data primer, meliputi dokumen-dokumen tertulis dan foto-foto.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Penelitian kualitatif tepat untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan guru dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Metode kualitatif tepat untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dan pemaduan-pemaduan bahan ajar dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

⁴⁸Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 95-96.

3. Penelitian kualitatif sesuai untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran tematik dan kesenjangan-kesenjangan yang mempengaruhinya.
4. Metode kualitatif memberi peluang tentang permasalahan yang timbul.
5. Proses yang terkait dengan makna yang subyektif.

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data-data yang dikumpulkan itu meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan (aktifitas yang dilakukan orang dalam waktu tertentu).

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode-metode berikut.

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Hal-hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi adalah:

a. Ruang atau tempat

Peneliti mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.

b. Pelaku

Peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat.

c. Kegiatan

Pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan di ruang sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku lainnya dalam ruang atau tempat.

d. Benda-benda atau alat-alat

Peneliti mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.

e. Waktu

Peneliti mencatat setiap waktu dari sebuah kegiatan.

f. Peristiwa

Peneliti mencatat yang terjadi selama kegiatan penelitian, meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian. Atau peristiwa biasa tetapi peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.

g. Tujuan

Peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada, kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan.

h. Perasaan

Peneliti perlu juga mencatatkan perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mencari data tentang implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin dan Madrasah Hidayatul Mubtadiin. Yang menjadi perhatian peneliti adalah guru sebagai pelaksana pembelajaran tematik, siswa sebagai penerima transfer keilmuan, bahan ajar sebagai materi yang akan dipadukan

⁴⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

dengan tema yang sesuai dengan lingkungan siswa, proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

2. Metode Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data khas penelitian kualitatif. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif.⁵⁰

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalian data, dan informasi. Selanjutnya bergantung improvisasi si peneliti di lapangan.⁵¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian wawancara adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan

⁵⁰M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 175.

⁵¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 175.

pedoman tertentu sehingga diharapkan kegiatan wawancara tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mendapatkan keterangan atau pernyataan secara lisan dari responden.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁵² Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen-notulen, catatan harian dan sebagainya.⁵³

Metode dokumentasi sangat penting karena tanpa dokumentasi analisis penelitian tidak akan berjalan. Meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting dalam berjalannya penelitian.

Penggunaan metode ini lebih ditekankan pada data-data tentang penerapan pembelajaran tematik yang di dalamnya memuat seluruh data fisik, baik data guru, siswa, bahan ajar yang digunakan, bentuk proses pembelajaran yang digunakan, dan bentuk penilaian hasil belajar.

⁵²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* hlm. 199.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 201.

F. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdam menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Menurut Bogdam dan Biklen, 1982, dalam kutipan Lexy J. Moloeng, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Seiddel, 1998, dalam kutipan Lexy J. Moloeng, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat, yang menghasilkan catatan lapangan. Hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jelas, membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 334.

⁵⁵Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 248.

Dari definisi-definisi di atas dapat kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam suatu analisis data.

Dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif, akan dipergunakan analisis data induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.⁵⁶ Kemudian digambarkan berdasarkan logika dan tidak melupakan hasil dari pengamatan dan interview (*face to face*) dalam mengambil suatu kesimpulan

Sutrisno Hadi kembali mengungkapkan dalam bukunya “Metodologi Research” bahwa metode induktif adalah suatu proses berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁷

Adapun langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melaksanakan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat

⁵⁶Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 40.

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm. 159.

mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktograf, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman dalam kutipan buku Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dari ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data-data, pengumpulan penyajian data, reduksi data, kesimpulan-kesimpulan atau penafsiran data yang dikumpulkan banyak, maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi, kemudian diadakan sajian data. Selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila hal-hal tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifik

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 339.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaahnya sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan.⁵⁹

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁵⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 327.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁶⁰

Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitinya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran yang utuh.

⁶⁰Mudjia Rahardjo, referensi dari <http://mudjiarahardjo.com>

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

- 1) Wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru.
- 2) Wawancara dengan siswa apabila diperlukan.
- 3) Observasi langsung dalam pengambilan data di lapangan.
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Muttaqin terletak di Jalan Lesti No. 39 RT.16 RW. 4 Desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, tlp 085100572020. Kepala Madrasah nya bernama Drs. Mukhlas Tajudin, beralamat di Desa Blayu juga, dekat MI Hidayatul Muttaqin. Adapun jumlah guru dan karyawan sebanyak 15 orang. Lulusan SI sebanyak 12 orang dan hanya 3 orang yang belum menempuh SI.

Madrasah ini mempunyai keunikan/ciri khas yang menjadikannya unggul di antara MI lain yang ada di Kecamatan Wajak. MI Hidayatul Muttaqin mempunyai program *Tahfidz Quran*. Mulai kelas I sampai kelas VI setiap peserta didik harus menghafalkan juz ke 30 dalam al-Quran, dengan rincian sebagai berikut.

- a. Kelas I sampai III mempunyai target tersendiri
 - 1) Kelas I harus hafal 16 surat
 - 2) Kelas II harus hafal 22 surat
 - 3) Kelas III harus hafal 26 surat
- b. Kelas IV sampai VI menghafalkan juz ke 30 (37 surat) secara keseluruhan

Tamatan MI ini harus hafal juz ke 30 dalam al-Quran. Hafalan ini dijadikan prasyarat mengikuti ujian akhir untuk kelas VI. Jika seorang siswa belum hafal juz ke 30, dia tidak boleh mengikuti ujian sampai dia mampu menghafalnya. Hal yang sama juga diberlakukan untuk kelas I sampai V. Apabila seorang peserta didik belum mampu menghafal jumlah surat yang telah ditargetkan, maka peserta didik tersebut disendirikan dan mendapat

bimbingan khusus dari guru yang ditunjuk sampai ia mampu menghafalnya. Bahkan jika diperlukan, siswa tersebut dianjurkan untuk menginap di ma'had madrasah.

Keunikan lain yang dimiliki MI Hidayatul Muttaqin adalah seringnya memperoleh predikat juara dalam ajang Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) di tingkat kecamatan. Prestasi yang sering diraih terutama dalam bidang seni, seperti puisi, kaligrafi, dan lain-lain. Juga sering menjadi pemenang lomba pidato, baik pidato Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab.

Bahkan pada tahun 2015, MI Hidayatul Muttaqin mewakili Kabupaten Malang untuk mengikuti kompetisi yang sama di tingkat Provinsi untuk lomba pidato Bahasa Arab, hingga akhirnya memperoleh gelar juara dua. Gelar juara ini diraih oleh siswi kelas V yang bernama Dea Farawida Aulia. Hadiah berupa piagam penghargaan dan tropi. Kemenangan ini menambah deretan piala yang berjajar memenuhi almari kaca yang dipajang di Kantor MI. Prestasi ini tentu saja sangat membanggakan bagi semua pihak. Hal ini semakin membuktikan bahwa MI Hidayatul Muttaqin merupakan madrasah unggul dan berkualitas di wilayah Kecamatan Wajak.

Untuk penanaman karakter, setiap pagi dewan guru menunggu siswa di depan pintu gerbang untuk menyambut kedatangan mereka lalu siswa memberi salam pada guru sambil mencium tangan. Hal serupa juga dilakukan pada saat jamaah salat dhuhur. Salat dhuhur berjamaah dilaksanakan mulai kelas 1 sampai kelas VI.

Siswa MI Hidayatul Muttaqin tidak hanya berasal dari Desa Blayu saja, melainkan dari beberapa desa tetangga di Kecamatan Wajak, seperti Desa Dadapan, Patuk, Pager Gunung, Codo, Sukoanyar, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan MI Hidayatul Muttaqin. Bagi siswa yang berasal dari desa di luar Blayu, disediakan ma'had (asrama) untuk menginap karena pada sore harinya ada kegiatan mengaji al-Quran.

Di MI Hidayatul Muttaqin terdapat kegiatan ekstra kurikuler yang cukup menarik yaitu kegiatan Pramuka dan Seni Banjari (pembacaan Shalawat Nabi yang diiringi alat musik rebana). Di MI ini juga terdapat kantin yang menyediakan aneka jajanan sehat. Tiap siswa mengeluarkan iuran sebanyak 2 ribu rupiah per hari untuk jajanan sehat tersebut. Tidak hanya itu, di MI ini juga ada Paguyuban Wali Murid.

Sebagian dewan guru MI Hidayatul Muttaqin pernah mengikuti pelatihan K-13. Di antaranya adalah Ibu Atik Atul Qudsiyah yang pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 selama 3 hari di kota dingin, Batu. Juga ada salah seorang guru yang mengikuti pelatihan yang sama di Harjokuncaran, Subermanjing Wetan.

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin Blayu Wajak memiliki visi, misi, indikator, dan tujuan pendidikan sebagai berikut.

a. Visi Madrasah

Tewujudnya Generasi Qur'ani, Kompetitif, dan Peduli Sekitar

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan bimbingan membaca al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan kurikulum guna optimalisasi multi kecerdasan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai prestasi.
- 4) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif
- 5) Menumbuhkan sikap disiplin, rapi, dan suka menolong.

c. Indikator

Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka hal-hal yang akan dicapai antara lain.

- 1) Rajin mengkaji al-Qur'an dan hafal minimal 1 juz.
- 2) Inovasi kurikulum yang mampu mengoptimalkan multi kecerdasan siswa.
- 3) Prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat.

- 4) Peningkatan mutu lulusan.
- 5) Sarana prasarana pengembangan sumber pendidikan yang memadai.
- 6) Kebiasaan yang menunjukkan pribadi mandiri dan berperilaku islami.
- 7) Memiliki keterampilan dalam bidang kesenian, olahraga, komputer, dan Bahasa Inggris.
- 8) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

d. Tujuan Madrasah Secara Khusus

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Memperoleh selisih nilai Ujian Sekolah Berstandar Nasional lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan non konvensional, diantaranya *CTL*, *Direct Instruction*, *Cooperatif Learning*, dan *Proses Based Instruction*.
- 3) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalitas melalui kegiatan KKG, PTBK, PTK, seminar, workshop, dan kegiatan lain yang menunjang profesionalisme.
- 4) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, *akuntabel*, dan terbuka.
- 5) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran (ruang perpustakaan, media pembelajaran matematika, sains, dan IPS dan memanfaatkan media yang ada sebagai sarana penunjang bakat, minat, keterampilan, dan kesenian siswa) dan sarana lainnya, yaitu WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.

- 6) Menggalang pembiayaan pendidikan secara adil dan demokratis dan memanfaatkan secara terencana serta dipertanggungjawabkan secara jujur, transparan, dan memenuhi akuntabilitas publik.
 - 7) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
 - 8) Mengoptimalkan pelaksanaan program remidi dan pengayaan.
 - 9) Memrogramkan kegiatan kajian al-Qur'an dan menghafalkannya.
 - 10) Mengikutsertakan semua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka.
 - 11) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
 - 12) Membekali komunitas sekolah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan surat-surat, dan pengajian keagamaan.
 - 13) Memiliki tim olahraga yang dapat beraing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
 - 14) Memiliki asrama siswa untuk memaksimalkan baca al-Qur'an dan kegiatan *Tahfidh*.
 - 15) Memiliki sarana ekstrakurikuler khususnya lapangan pelatihan Pramuka untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan hidup mandiri.
 - 16) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur, dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan, dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin
- Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin yang merupakan tempat penelitian ke-dua ini beralamat di Jalan Raya Patokpicis RT. 16 RW. 05 Desa Patokpicis Kecamatan Wajak.

a. Visi Madrasah

Unggul dalam Prestasi, Berpijak pada Iman dan Budaya Bangsa

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan manajemen partisipatif dengan seluruh warga sekolah.
- 2) Menumbuhkan pengamalan ajaran agama sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.
- 3) Menerapkan pola pembelajaran PAKEM, sehingga peserta didik mampu berfikir kritis serta memiliki kompetensi sesuai tuntutan kurikulum.
- 4) Membimbing dan membantu peserta didik mengenali dirinya dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal.
- 5) Menerapkan pola pembiasaan bersikap disiplin, sopan dan bertata krama dalam pembentukan karakter (*character building*) peserta didik.

c. Indikator

- 1) Memiliki prestasi dan mampu mengantarkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Mampu berfikir logis, dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan dengan cerdas.
- 3) Terampil melaksanakan tugas dan keputusan yang bertanggung jawab.
- 4) Setiap kata dan perbuatan selalu didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Selalu bersikap santun dan menjunjung tinggi tata krama dan budaya bangsa.
- 6) Peka dan peduli terhadap lingkungan.

Tujuan pendidikan di MI Hidayatul Mubtadiin adalah bertitik tolak pada visi dan misi. Tujuan pendidikan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membekali peserta didik agar mampu berfikir dengan cerdas dan memiliki dasar-dasar kecakapan hidup.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Menciptakan kerja sama dengan lembaga terkait, warga masyarakat dan dunia usaha dalam rangka mengembangkan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Melaksanakan program PAKEM yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.
6. Mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada life skill untuk membekali peserta didik.
7. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan tambahan bagi peserta didik yang berpotensi.

MI Hidayatul Mubtadiin mempunyai kegiatan tahlil dan yasin keliling. Pesertanya mulai dari kelas IV sampai kelas VI. Tempat kegiatan di rumah siswa sesuai urutan nomor absen. Yang menjadi imam tahlil dan yasin adalah siswa sendiri. Guru hanya membimbing dan mengikuti dari belakang.

Setiap hari Sabtu diadakan salat Dhuha. Siswa kelas IV sampai VI diharuskan mengikuti. Setelah salat Dhuha, ada kegiatan tausiyah atau semacam kultum (kuliah tujuh menit). Siswa harus mencatat isi tausiyah tersebut. Siswa juga diharuskan mengisi daftar hadir (absen). Hal serupa juga berlaku untuk salat Jumat. Kegiatan kerohanian lainnya yaitu istighosah yang dilaksanakan setiap malam Jumat legi. Diikuti oleh murid dan wali murid. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan berupa jamaah salat dhuhur diikuti oleh siswa kelas IV sampai kelas VI.

Untuk kegiatan ekstra kurikuler yaitu Pramuka dan TIK. TIK dilakukan secara bergilir mulai kelas 1 sampai kelas VI setiap hari Sabtu.

Setiap hari Sabtu diadakan kegiatan Pengembangan Diri yang berguna untuk melatih dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Seperti bulu tangkis, voli, sepak bola, seni lukis, dan lain-lain.

MI Hidayatul Mubtadiin memulai kegiatan pada pukul 06.30 yaitu apel pagi, membaca pernyataan siswa (ada teksnya) dan visi misi madrasah, berdoa, dan berjabat tangan kepada setiap guru. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 pagi dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas 1 sampai pukul 11.00
2. Kelas II sampai pukul 11.30
3. Kelas III sampai pukul 12.00
4. Kelas IV – VI sampai pukul 14.00

Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin sebanyak 11 orang sesuai dengan tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Jumlah Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	- Nama - Tempat dan Tgl. Lahir - NIP	L/P	Ijazah Tertinggi	Jabatan	Status kepegawaian	Tanggal mulai diangkat	Tanggal mulai bekerja
1	2	3	4	5	6	7	8
1	MASDUKI, S.PdI Malang, 15 – 05 – 1971 197105152005011002	L	S 1	Kamad/ Guru	DPK	01-01-2005	25-07-1992
2	SAMSUL MAARIF Malang, 11 – 03 – 1965	L	SMA	Guru Kelas	GTY	07-06-1988	07-06-1988

3	IMAM MANSUR Malang, 09 – 09 – 1968	L	SMA	Guru Kelas	GTY	08-09-1992	08-09-1992
4	MAS'ADI, S.Pd Malang, 25 – 02 – 1979	L	S1	Guru Kelas	GTY	02-03-1999	02-03-1999
5	UMI FADILAH, S.Pd Malang, 09 – 02 – 1974	P	S1	Guru Kelas	GTY	17-09-1999	17-09-1999
6	SHOLIHATIN, S.Pd Malang, 22 – 02 – 1980	P	S 1	Guru Kelas	GTY	01-05-1998	01-05-1998
7	SHOLIHUL ALIM Malang, 08 – 04 – 85	L	S 1	TU/Guru	PTY	10- 07-2005	17- 07-2005
8	DEWI ROSIKHOH Malang, 07 – 05 – 86	P	S 1	Guru Kelas	GTY	01-07-2008	01-07-2008
9	IMRON ATFALI Malang, 16 – 04 - 1987	L	MA	Staf TU	PTY	01-01-2011	01-01-2011
10	YENI TRI AGUSTIN Malang, 05 – 08- 1985	P	S 1	Guru Kelas	GTY	01-01-2013	01-01-2013
11	YAZIDATUL HASANAH Malang, 31-03-1991	P	SMA	Staf TU	PTY	01-01-2013	01-01-2013

Jumlah siswa kelas 1 pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 33 siswa, jumlah siswa keseluruhan ada 176 siswa sesuai dengan tabel 2. Siswa MI Hidayatul Mubtadiin berasal dari Desa Klakah, Jangkung, Aran-aran, dan lain-lain.

Tabel 2 Jumlah Siswa MI Hidayatul Mubtadiin

Tapel	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6	Jml
2011/2012	27	28	23	26	24	27	156
2012/2013	37	26	29	23	26	24	165
2013/2014	26	37	27	30	22	25	167

2014/2015	33	28	37	27	30	21	176
-----------	----	----	----	----	----	----	-----

Tabel 3 Sarana dan Prasarana MI Hidayatul Mubtadiin

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Hidayatul Mubtadiin di Jalan Raya Patokpicias RT. 16 RW. 05 Desa Patokpicias Kecamatan Wajak sampai tahun 2015-2016 adalah sebidang tanah dengan luas 4.212 m², luas bangunan 394,5 m² dengan rincian bangunan seperti terlihat pada tabel berikut.

No	Gedung/Ruang	Jml	Luas (m ²)	Status
1	Ruang Kelas	6	378	Milik Sendiri
2	Perpustakaan	1	12	Milik Sendiri
3	Komputer	4	-	Milik Sendiri
4	Kesenian	6	-	Milik Sendiri
5	Musholla/Masjid	1	28	Milik Sendiri
6	Kamar Mandi/WC Guru	1	8	Milik Sendiri
7	Kamar Mandi/WC Siswa	4	16	Milik Sendiri
8	Ruang Guru	1	12	Milik Sendiri
9	Ruang Kepala Madrasah	1	7,5	Milik Sendiri
10	Ruang Tamu	1	12	Milik Sendiri
11	Ruang TU/Administrasi	1	9	Milik Sendiri
12	Ruang UKS	1	5	Milik Sendiri

13	Dapur	1	5	Milik Sendiri
14	Gudang	1	10,5	Milik Sendiri
15	Lab. IPA	1	5	Milik Sendiri
16	Ruang Sirkulasi	1	48	Milik Sendiri
17	Tempat Parkir Sepeda	1	14	Milik Sendiri

B. Paparan Data

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Perencanaan pembelajaran erat kaitannya dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Kurikulum 2013, pemerintah sudah menyediakan Buku Panduan Guru Pembelajaran Tematik Integratif. Kaitannya dengan hal ini, Bu Atik Atul Qudsiyah, S.Pd.I selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin merasa senang dan tidak perlu repot membuat RPP sendiri karena sudah ada Buku Guru sebagai panduan dalam pembuatan RPP. Beliau menyarankan agar guru memahami betul sekaligus menggunakan Buku Guru dengan sebaik-baiknya. (Berdasarkan hasil wawancara tanggal 18 Juni 2015, bertempat di Kantor MI Hidayatul Muttaqin, pukul 09.00 – 10.00 WIB).

Bu Solikhah selaku guru kelas 1 MI Hidayatul Mubtadiin juga memiliki pendapat yang sama tentang perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif, beliau hanya menambahkan bahwasanya guru dapat mengembangkan RPP yang ada di Buku Guru dengan catatan tidak boleh mengurangi panduan yang terdapat dalam Buku Guru. Jadi guru masih berpeluang untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam penyusunan RPP Tematik Integratif. (Wawancara tanggal 23 Juni 2015, pukul 09.00-10.00).

Berikut Contoh RPP Tematik Integratif K-13 Kelas 1, Tema Diriku, Sub Tema Aku dan Teman Baru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin

Kelas/Semester : 1/1

Tema : Diriku

Subtema : Aku dan Teman Baru

Materi Pokok : Teman Baru dan Menghias Kartu Nama

Alokasi Waktu : 4 × 35 menit

Pembelajaran : 1

A. Kompetensi Inti

1. Kompetensi Inti (KI 1):

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. Kompetensi Inti (KI 2):

Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

3. Kompetensi Inti (KI 3):

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

4. Kompetensi Inti (KI 4):

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

Bahasa Indonesia

4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

PJOK

4.3 mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

SBDP

4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

PPKn

4.2.1 Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah

Bahasa Indonesia

4.4.1 Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap

4.4.2 Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan

4.4.3 Menyebutkan nama temannya

PJOK

4.3.1 Melakukan gerakan melempar

4.3.2 Melakukan gerakan menangkap

SBDP

4.1.1 Memberi hiasan pada kartu nama

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pengamatan, pemberian contoh, dan bermain lempar bola peserta didik dapat:

1. Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah dengan benar dan tanggung jawab.
2. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap dengan benar.
3. Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan dengan benar.
4. Menyebutkan nama temannya dengan baik dan benar.
5. Melakukan gerakan melempar bola dengan baik.
6. Melakukan gerakan menangkap bola dengan benar.
7. Memberi hiasan pada kartu nama dengan baik.

E. Materi Pembelajaran

Teman Baru

Di sekolah banyak teman.

Kita membutuhkan teman.

Kita senang mempunyai teman.

F. Metode Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pengamatan, pemberian contoh, dan bermain lempar bola

G. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media/Alat : Bola, kertas, pensil warna (spidol)
2. Sumber Pelajaran : Buku Tematik Kelas 1, LKS

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- Memulai pelajaran dengan berdoa bersama
- Guru memberi salam
- Absensi siswa
- Membaca surat-surat pendek dalam al-Quran
- Informasi tujuan materi

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Materi: Teman Baru

- Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa.
- Guru membuka buku siswa hal. 1 dan membacakan teks dan nama-nama teman Udin.
- Guru menunjukkan cara berkenalan, seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa hal. 2. Siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan menjelaskan aturan bermainnya yaitu siswa diminta melingkar (boleh duduk atau berdiri).
- Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, “Assalamu’alaikum, selamat pagi, nama saya Ibu/Bapak...nama panjang...biasa dipanggil Ibu/bapak... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (hindari pelemparan bola dengan keras).
- Siswa yang berhasil menangkap bola harus menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. Kemudian, dia melempar kepada teman lain. Teman yang menangkap lemparan bola, menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.
- Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri.
- Setelah semua memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil mengingat kembali nama-nama teman di kelas. Guru bisa

menggunakan lagu “Siapa Namamu” ciptaan A.T. Mahmud yang ada di buku siswa.

- Siswa berada pada posisi lingkaran. Guru menyanyi sambil menepuk salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Lalu siswa tersebut sambil bernyanyi “Siapakah Namamu” menepuk teman di sebelahnya dan teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama lagunya dan seterusnya.
- Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal, dimulai dari mengenal nama.

Materi: Menghias Kartu Nama

- Guru menjelaskan bahwa untuk dapat mengenal nama teman, kita bisa juga menggunakan kartu nama.
- Guru menyampaikan bahwa siswa akan membuat kartu nama mereka masing-masing.
- Guru membagikan potongan-potongan kertas dengan nama masing-masing siswa
- Guru memperlihatkan contoh kartu nama yang ada di buku siswa hal. 7.
- Siswa diminta untuk menghias dan atau mewarnai kartu nama mereka masing-masing.
- Siswa diminta menggunakan kartu namanya selama 1 hari esoknya.

3. Penutup (10 menit)

- Guru menyampaikan tentang kesimpulan materi.
- Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

- Membaca doa penutup bersama.
- Memberi salam.

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian : Unjuk Kerja

1. Memperkenalkan diri dengan permainan

Kriteria Penilaian

a. Kemampuan Memperkenalkan Diri

- Skor 4 (Baik Sekali) jika siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan
- Skor 3 (Baik) jika siswa mampu menyebutkan nama panjang
- Skor 2 (Cukup) jika siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan
- Skor 1 (Perlu Bimbingan) jika siswa belum mampu memperkenalkan diri

b. Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan

- Skor 4 jika siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan instruksi tanpa pengarah ulang
- Skor 3 jika siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang
- Skor 2 jika siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang
- Skor 1 jika siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan

c. Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap bola

- Skor 4 jika siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (tidak pernah meleset)
- Skor 3 jika siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset

- Skor 2 jika siswa melempar dan menangkap bola, tetapi lebih dari 3 kali meleset
- Skor 1 jika siswa belum mampu melempar dan menangkap bola

2. Membuat Kartu Nama

Kriteria Penilaian

a. Komponen kartu nama

- Skor 4 jika memenuhi 3 komponen (gambar atau foto diri, hiasan, dan bentuk yang unik)
- Skor 3 jika memenuhi 2 dari 3 komponen
- Skor 2 jika hanya memenuhi 1 dari 3 komponen
- Skor 1 jika tidak memenuhi 3 komponen

b. Jumlah warna yang digunakan

- Skor 4 jika menggunakan 4 warna atau lebih
- Skor 3 jika menggunakan 3 warna
- Skor 2 jika menggunakan 2 warna
- Skor 1 jika menggunakan 1 warna

Penilaian: Tes Tulis (PR)

Menulis nama lengkap dan nama panggilan siswa

Wajak, 5 Agustus 2014

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Kelas

Drs. Muklas Tajudin

Atik Atul Qudsiyah, S.Pd.I

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut Bu Atik, pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif hendaknya menyesuaikan dengan petunjuk yang sudah ada dalam Buku Guru Kurikulum 13. Guru tinggal mempelajari, menyiapkan media yang diperlukan, dan melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya. (Wawancara tanggal 21 Agustus 2015). Bu Sholikhah juga berpendapat yang sama dengan Bu Atik.

Contoh pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Kelas/Semester	: 1/1
Tema	: Diriku
Subtema	: Aku dan Teman Baru
Materi Pokok	: Teman Baru
Alokasi Waktu	: 4 × 35 menit
Pembelajaran	: 1

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif, terdapat 3 langkah kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Materi : Teman Baru

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama. Guru dapat menyuruh seorang siswa untuk memimpin doa. Setelah itu guru memberi salam. Kemudian guru melakukan kegiatan mengabsen dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek dalam al-Quran. Lalu guru menyampaikan informasi tujuan materi yang hendak dicapai pada hari itu.

Kegiatan inti dimulai dengan acara perkenalan. Guru memperkenalkan nama dan alamat kepada siswa. Guru dapat menuliskan nama dan alamat di papan tulis agar dapat

dibaca oleh siswa. Kemudian guru menawarkan kepada seorang siswa untuk membacanya. Cara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak-anak dalam hal membaca.

Kemudian guru memberi instruksi kepada siswa untuk membuka Buku Siswa halaman 1. Lalu guru membacakan teks nama-nama teman Udin diikuti oleh siswa secara klasikal secara berulang-ulang. Guru membacakan materi karena pada awal semester 1 kebanyakan siswa belum punya kemampuan untuk membaca.

Selanjutnya guru menunjukkan cara berkenalan, seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa hal. 2. Siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan menjelaskan aturan bermainnya yaitu siswa diminta melingkar (boleh duduk atau berdiri).

Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, “Assalamu’alaikum, selamat pagi, nama saya Ibu/Bapak...nama panjang...biasa dipanggil Ibu/bapak... kemudian, melempar bola pada salah satu siswa (hindari pelemparan bola dengan keras).

Siswa yang berhasil menangkap bola harus menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. Kemudian, dia melempar kepada teman lain. Teman yang menangkap lemparan bola, menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri.

Setelah semua memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil mengingat kembali nama-nama teman di kelas. Guru bisa menggunakan lagu “Siapa Namamu” ciptaan A.T. Mahmud yang ada di buku siswa.

Siswa berada pada posisi lingkaran. Guru menyanyi sambil menepuk salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Lalu siswa tersebut sambil bernyanyi “Siapakah Namamu” menepuk teman di sebelahnya dan teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama lagunya dan seterusnya.

Kegiatan ditutup dengan diskusi dan Tanya jawab tentang pentingnya saling mengenal, dimulai dari mengenal nama.

Materi: Menghias Kartu Nama

Guru menjelaskan bahwa untuk dapat mengenal nama teman, kita bisa juga menggunakan kartu nama. Guru menyampaikan bahwa siswa akan membuat kartu nama mereka masing-masing.

Guru membagikan potongan-potongan kertas dengan nama masing-masing siswa. Guru memperlihatkan contoh kartu nama yang ada di Buku Siswa hal. 7. Guru juga dapat berkreasi untuk membuat kartu nama, atas nama guru sendiri yang dijadikan sebagai contoh untuk siswa.

Siswa diminta untuk menghias dan atau mewarnai kartu nama mereka masing-masing. Siswa diminta menggunakan kartu namanya selama 1 hari esoknya.

Dalam kegiatan penutup, guru menyampaikan tentang kesimpulan materi yang telah diajarkan. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis nama lengkap dan nama panggilan di rumah. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca doa penutup bersama dan diakhiri dengan memberi salam. (Wawancara tanggal dengan Ibu Atik berdasarkan RPP Tematik Integratif yang dicontohkan dalam perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif di atas).

c. Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif

Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik, yang meliputi penilaian pengetahuan, spiritual dan sosial serta penilaian keterampilan. Dalam Buku Guru juga telah disediakan panduan penilaian K-13. Guru tinggal mempelajari dan menggunakan, demikian penjelasan Ibu Atik.

(Wawancara tanggal 21 Agustus 2015.)

Bu Sholikhah juga mempunyai pendapat yang sama tentang penilaian Kurikulum 13. Menurut beliau, penilaian dalam K-13 terlalu rumit dan sulit untuk dijalankan. Beliau berharap ada revisi dari pemerintah tentang penilaian ini.

2. Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muhtadiin Wajak

Menurut Bu Atik, Pembelajaran Tematik Integratif dapat membuat peserta didik lebih semangat, aktif, dan terampil dalam pembelajaran karena banyak kegiatan pembelajaran menyenangkan yang dilakukan. Juga banyak lagu khas anak-anak yang bisa dinyanyikan. (Wawancara tanggal 22 Agustus 2015)

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Sholikhah. Pembelajaran Tematik Integratif membuat suasana kelas menjadi dinamis dan tidak membosankan. Siswa dapat belajar dengan gembira, aktif, dan bersemangat karena siswa melakukan banyak kegiatan yang menyenangkan. (Wawancara tanggal 23 Agustus 2015)

Pembelajaran Tematik Integratif ternyata mampu meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2015, dimana siswa pada awal pelajaran lebih tertib, lebih semangat, dan lebih senang untuk mengikuti pembelajaran. Demikian pula pada saat guru menyampaikan inti pembelajaran, guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran lebih baik. Guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan di sekeliling siswa, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa. Penguasaan kelas lebih terarah, penyampaian lebih sistematis, dan siswa terlihat lebih aktif.

Pembelajaran Tematik Integratif juga dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa, hal ini terlihat pada observasi yang dilakukan pada tanggal 1 September 2015,

dimana pada tahap awal lebih kondusif, lebih antusias dan tampak responsif. Setelah berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, guru melakukan appersepsi.

Dalam proses pembelajaran guru menyampaikannya secara runtut. Guru lebih bervariasi dalam menggunakan metode, siswa lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dengan adanya Pembelajaran Tematik Integratif, hasil belajar siswa terbukti meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa. Sebelum diterapkan Pembelajaran Tematik Integratif, nilai rata-rata kelas di bawah 65. Setelah diterapkan Pembelajaran Tematik Integratif, nilai rata-rata kelas lebih dari 72.

Perbandingan nilai rata-rata kelas setiap mata pelajaran sebelum dan sesudah diterapkan Pembelajaran Tematik Integratif diperoleh dari dokumentasi MI Hidayatul Muttaqin, seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Nilai rata-rata hasil ulangan mid semester I MI Hidayatul Muttaqin sebelum dan sesudah Pembelajaran Tematik Integratif Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Mata Pelajaran	Sebelum	Sesudah	peningkatan
1	Alqur'an Hadits	60.33	77.00	27.63%
2	Aqidah Akhlak	60.33	77.00	27.63%
3	Fiqih	63.50	74.00	15.03%
4	Bahasa Arab	61.00	74.50	22.13%
5	Bhs. Indonesia	62.00	74.33	19.89%
6	Bhs Inggris	63.50	73.04	15.02%
7	PKn	63.50	73.04	15.02%
8	Matematika	61.00	74.50	22.13%
9	IPA	62.33	7688	23.34%
10	IPS	64.50	72.50	12.40%

11	Bhs. Jawa	65.00	76.50	17.69%
12	SBK	62.50	76.33	22.13%
13	PJOK	65.00	73.33	12.82%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar mata pelajaran Agama sebesar 27,63%, Bahasa Indonesia meningkat 19,89%, PKn meningkat 15%, Matematika meningkat 22,13%, IPA meningkat 23,34%, IPS meningkat 12,40%, Bahasa Jawa meningkat 17,69%, SBK meningkat 22,13%, dan PJOK meningkat 12,82%

Menurut Bu Solikah (wawancara tanggal 3 September 2015), sejak diterapkannya Pembelajaran Tematik Integratif, hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan itu terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Adanya peningkatan juga terlihat dari motivasi belajar siswa. Siswa lebih aktif, kreatif, dan gembira dalam setiap pembelajaran karena banyak kegiatan menyenangkan yang dilakukan oleh siswa. Juga diselingi dengan beragamnya lagu anak maupun lagu daerah. Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Tematik Integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi hasil belajar.

Menurut Pak Masadi, selaku waka kurikulum MI Hidayatul Mubtadiin (wawancara tanggal 3 September 2015), bahwa esensi Pembelajaran Tematik Integratif terletak pada skenario pembelajaran. Bagaimana seorang guru mampu merancang pembelajaran dari berbagai mata pelajaran ke dalam satu pembelajaran yang utuh tanpa terkesan ada pemilahan mata pelajaran.

Jika perancangan strategi atau desain skenario ini dapat dilakukan dengan baik, maka hasilnya akan maksimal. Namun jika perancangan strategi kurang memadai, maka hasilnya akan mengecewakan. Dalam pembelajaran anak usia SD/MI yang paling banyak berperan adalah guru, sehingga kesiapan siswa lebih banyak bergantung dari guru

itu sendiri. Kekurangan sarana-prasarana dapat diatasi guru dengan membuat alat peraga sendiri. Alat peraga atau media Pembelajaran Tematik Integratif untuk kelas 1 tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang mahal, bisa buat APM (Alat Peraga Murah).

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muftadiin Wajak

Implementasi merupakan suatu kegiatan bersistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan Permendikbud No. 81 A Pasal 1 Tahun 2013. Implementasi Kurikulum 2013 khususnya tingkat Sekolah Dasar, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 65 tentang Kurikulum Sekolah Dasar.

Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam K-13, pemerintah telah menyediakan Buku Guru sebagai panduan bagi guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif dan menyiapkan Buku Siswa sebagai panduan dan acuan siswa dalam belajar tematik integratif.

Fakta di atas mendapat sambutan yang baik dari guru. Selama ini guru merasa kesulitan dalam penyusunan RPP, apalagi RPP Tematik. Kebanyakan guru masih belum memahami tentang pembelajaran tematik, apalagi mau menyusun RPP tematik.

Dengan adanya Buku Guru, guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru tidak perlu bingung dan repot dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena sudah ada panduan atau rambu-rambu yang bisa diikuti oleh guru.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif, guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran seperti yang tercantum dalam Buku Guru. Guru juga dapat mengembangkannya sesuai dengan kreativitas guru. Dengan catatan tidak boleh mengurangi apa-apa yang sudah ada dalam Buku Guru.

Masalah muncul dalam hal penilaian. Guru merasa kesulitan dan berat dalam melaksanakan penilaian karena banyak hal yang harus dinilai oleh guru, antara lain penilaian pengetahuan, spiritual dan sosial serta penilaian keterampilan. Semua penilaian tersebut bersifat otentik (asli, murni, dan apa adanya). Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru harus mengamati murid satu persatu untuk melakukan penilaian. Hal inilah yang memberatkan guru.

Para guru berharap akan ada revisi dari pemerintah mengenai penilaian K-13 ini. Gayungpun bersambut karena baru-baru ini pemerintah melalui KKM Kabupaten mengadakan Bimtek Penilaian K-13 bagi guru tersertifikasi di Batu, Malang. Semoga guru dapat mengaplikasikannya dengan baik.

2. Dampak implementasi Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak

Sebelum K-13 hadir, kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006. KTSP dikemas dalam bentuk mapel (mata pelajaran). Untuk kelas satu saja ada 13 mapel yang harus dikuasai anak. Hal itu bukan pekerjaan yang mudah. Belum lagi banyaknya buku catatan dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang harus mereka bawa setiap hari.

Memang sebelum Tematik Integratif K-13 ada Tematik KTSP untuk siswa kelas awal (1,2, dan 3). Dalam Tematik KTSP ini lagi-lagi guru merasa kesulitan dalam membuat RPP karena guru harus membuat pemetaan KD, kemudian menentukan tema dan membuat jaring tema, untuk selanjutnya menyusun silabus pembelajaran tematik. Sungguh suatu pekerjaan berat dan melelahkan yang menguras tenaga maupun pikiran.

Oleh sebab ini, Tematik KTSP tidak berjalan dengan lancar dan maksimal dan sebagian besar lembaga sekolah tetap menggunakan mapel KTSP untuk semua jenjang kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Kehadiran Kurikulum 2013 membawa angin segar dalam dunia pendidikan. Baik guru maupun siswa merasa senang, meski pada awalnya merasa agak kesulitan karena belum terbiasa.

Pembelajaran Tematik Integratif membuat siswa merasa senang, antusias, aktif, dan bersemangat karena banyak kegiatan pembelajaran menyenangkan yang dilakukan. Juga banyak diselingi lagu khas anak-anak maupun lagu daerah yang bisa dinyanyikan. Suasana kelas menjadi dinamis dan tidak membosankan karena guru menggunakan metode dan media yang beragam.

Anak-anak juga tidak dibebani dengan banyak mapel karena Pembelajaran Tematik Integratif bersifat terpadu tanpa ada pemisahan mapel. Hal ini sesuai dengan cara berpikir anak yang bersifat *holistik* (menyeluruh). Anak juga tidak perlu membawa banyak buku. Cukup satu buku yaitu Buku Tematik beserta Buku Siswa sebagai pegangan siswa dalam belajar.

Keberadaan Buku Siswa dalam K-13 sangat membantu guru maupun siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif. Buku Siswa berisi tentang materi-materi yang mudah dipahami dan dicerna oleh siswa.

Nama-nama yang digunakan dalam Buku Siswa mencerminkan kesatuan dan kerukunan bangsa. Seperti nama Udin mewakili Suku Betawi. Nama Siti mewakili masyarakat muslim. Komunitas Kristen diwakili oleh nama Edo. Suku Bali diwakili oleh Dayu, dan lain-lain.

Latihan atau tugas yang ada juga tidak rumit dan cenderung memudahkan siswa serta disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa. Belum lagi gambar-gambar yang menarik dan beraneka ragam yang tentunya membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Faktor-faktor di atas itulah yang membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi dapat membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar anak juga dapat membentuk karakter yang baik sehingga membekas dalam jiwa anak.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan: “Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”⁶¹

Berdasarkan hal tersebut, implementasi merupakan suatu kegiatan bersistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara terkait dengan Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan Permendikbud No. 81 A Pasal 1 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 menetapkan:

“Implementasi kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013/2014.”⁶²

Dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, implementasi Kurikulum 2013 telah dilakukan pada Tahun Pelajaran 2013/2014. Implementasi Kurikulum 2013 khususnya tingkat Sekolah Dasar, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif (PTI). Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 65 tentang Kurikulum Sekolah Dasar yang menyebutkan: “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran

⁶¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 2013*, 2002, hlm. 70.

⁶² Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 2.

dengan pendekatan Tematik Terpadu mulai dari kelas I sampai kelas IV.”⁶³ Pembelajaran tersebut diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada Kurikulum 2013. Dalam hal ini, ada hal-hal tertentu yang mencakup dalam implementasi Pembelajaran Tematik Integratif adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan menuju tujuan yang diharapkan. Wina Sanjaya dalam bukunya yang bertajuk Kurikulum dan Pembelajaran menjelaskan: “Perencanaan pengajaran adalah proses yang dilakukan untuk mendesain kegiatan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan kurikulum.”⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan:

“Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.”⁶⁵

Berdasarkan peraturan tersebut, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP tersebut mengacu pada Standar Isi dan penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Setelah proses perencanaan selesai dilaksanakan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk aktifitas

⁶³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), hlm. 132.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 19.

⁶⁵ Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm. 5.

pembelajaran yang dilakukan sesuai perencanaan yang telah dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Kemendikbud dalam Standar Proses bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.”⁶⁶ Demikian halnya Wina Sanjaya menjelaskan, “Pelaksanaan pengajaran tiada lain adalah implementasi atau *action* dari perencanaan.”⁶⁷ Dalam Standar Proses juga dijelaskan, kegiatan pembelajaran adanya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya yang melibatkan proses mental dan fisik, sehingga memberikan pengalaman belajar dan pencapaian Kompetensi Dasar (KD).

Pengalaman belajar diberikan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.⁶⁸ Berikut ini serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru dan siswa dalam mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran inti, baik dalam hal pembukaan pembelajaran, mempersiapkan peserta didik, maupun materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan:

“Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”⁶⁹

⁶⁶ Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm. 8.

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 19.

⁶⁸ Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm.

⁶⁹ Kemendikbud, *Pedoman Umum Pembelajaran*,... hlm. 12.

Pada kegiatan inti di dalamnya terdapat model pembelajaran, metode pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran seperti pendekatan Tematik Terpadu, pendekatan Saintifik, Inkuiri, Penyingkapan (*Discovery*), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning*). Semua itu dipilih sesuai dengan karakteristik kompetensi peserta didik dan jenjang pendidikan.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, merupakan langkah akhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara bersama antara guru dan siswa, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.⁷⁰

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan melalui 3 tahapan kegiatan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Selain itu berdasarkan Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses disebutkan, pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk jenjang SD/MI memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu alokasi waktu pembelajaran 1 jam selama 35 menit, menggunakan buku teks pelajaran, dan dapat mengelola kelas.⁷¹

3. Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu

Terkait dengan penilaian, Wina Sanjaya menjelaskan: “Evaluasi berhubungan dengan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.”⁷² Sedangkan Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa:

“Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan

⁷⁰ Kemendikbud, *Standar Proses*,... hlm. 10.

⁷¹ Kemendikbud, *Standar Proses*,... hlm. 8.

⁷² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,... hlm. 20.

secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.”⁷³

Pada Kurikulum 2013 berdasarkan Standar Proses disebutkan, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan Penilaian Otentik (*authentic assessment*). Dalam penilaian ini, yang dinilai adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, proses kegiatan belajar, dan pencapaian hasil belajar setiap aspek secara holistik/utuh.⁷⁴ Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian juga menjelaskan bahwa “Penilaian Otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.”⁷⁵

Implementasi merupakan suatu kegiatan bersistem yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan Permendikbud No. 81 A Pasal 1 Tahun 2013. Implementasi Kurikulum 2013 khususnya tingkat Sekolah Dasar, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 65 tentang Kurikulum Sekolah Dasar.

Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam K-13, pemerintah telah menyediakan Buku Guru sebagai panduan bagi guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif dan menyiapkan Buku Siswa sebagai panduan dan acuan siswa dalam belajar tematik integratif.

Fakta di atas mendapat sambutan yang baik dari guru. Selama ini guru merasa kesulitan dalam penyusunan RPP, apalagi RPP Tematik. Kebanyakan guru masih belum memahami tentang pembelajaran tematik, apalagi mau menyusun RPP tematik.

Dengan adanya Buku Guru, guru dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru tidak perlu bingung dan repot dalam membuat Rencana Pelaksanaan

⁷³ Kemendikbud, *Panduan Teknis: Penilaian di SD*, hlm. 11.

⁷⁴ Kemendikbud, *Standar Proses*, hlm. 11.

⁷⁵ Kemendikbud, *Standar Penilaian*, hlm. 2.

Pembelajaran (RPP) karena sudah ada panduan atau rambu-rambu yang bisa diikuti oleh guru.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif, guru dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran seperti yang tercantum dalam Buku Guru. Guru juga dapat mengembangkannya sesuai dengan kreativitas guru. Dengan catatan tidak boleh mengurangi apa-apa yang sudah ada dalam Buku Guru.

Masalah muncul dalam hal penilaian. Guru merasa kesulitan dan berat dalam melaksanakan penilaian karena banyak hal yang harus dinilai oleh guru, antara lain penilaian pengetahuan, spiritual dan sosial serta penilaian keterampilan. Semua penilaian tersebut bersifat otentik (asli, murni, dan apa adanya). Dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru harus mengamati murid satu persatu untuk melakukan penilaian. Hal inilah yang memberatkan guru.

Para guru berharap akan ada revisi dari pemerintah mengenai penilaian K-13 ini. Gayungpun bersambut karena baru-baru ini pemerintah melalui KKM Kabupaten mengadakan Bimtek Penilaian K-13 bagi guru tersertifikasi di Batu, Malang. Semoga guru dapat mengaplikasikannya dengan baik.

B. Dampak implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 1 dengan metode pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase aktivitas belajar dari pertemuan I sampai pertemuan VI yaitu pada pertemuan I 56%, pertemuan II 65%, pertemuan III 78,3%, pertemuan IV 81%, pertemuan V 85%, dan pertemuan VI 90%. Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013, diimplementasikan pada Tahun Pelajaran 2013/2014 di kelas 1 dan IV. Implementasi Kurikulum 2013 disesuaikan dengan pedoman umum pembelajaran dengan

tahapan-tahapan kegiatan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dijelaskan pada teori Nurdin Usman tentang implementasi⁷⁶, adapun implementasi Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 mencakup hal-hal berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Integratif

Dalam implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak, Pembelajaran Tematik Integratif dilaksanakan berdasarkan prinsip pembelajaran tematik yaitu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali pertemuan, sebagaimana yang dijelaskan pada kajian teori.⁷⁷ Implementasi Kurikulum 2013 dengan menggunakan Pembelajaran Tematik Integratif dilaksanakan dengan persiapan dan perencanaan hal-hal terkait. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum. Sebagaimana Wina Sanjaya menjelaskan tentang perencanaan pada kajian teori.⁷⁸

Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 dilakukan MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP yang dilengkapi dengan media/alat pembelajaran serta rincian penilaian yang digunakan. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak disebut Silabus Tematik dan RPP Tematik. Silabus dan RPP Tematik tersebut diperuntukkan khusus untuk kelas I. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.⁷⁹

Dalam perencanaan awal, yang dilakukan adalah pengembangan Silabus Tematik. Silabus Tematik Kurikulum 2013 disusun pemerintah pusat berdasarkan Standar Isi dan

⁷⁶ Nurdin Usman, *Bab II footnote 5*, hlm. 20.

⁷⁷ Kemendikbud, *Bab II footnote 6*, hlm. 21.

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Bab II footnote 8*, hlm. 22.

⁷⁹ Kemendikbud, *Bab II footnote 9*, hlm. 22.

Standar Kompetensi Lulusan, kemudian masing-masing lembaga sekolah mengembangkan untuk disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhannya. MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak kelas I telah mengembangkan Silabus Tematik berdasarkan Silabus acuan pemerintah dan disesuaikan dengan karakteristik anak dan kebutuhan sekolah. Silabus Tematik ini dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditetapkan pemerintah dan dalam satu tema terdapat beberapa kali pertemuan, sebagaimana dalam kajian teori.⁸⁰ Adapun komponen-komponen Silabus Tematik Kurikulum 2013 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak adalah meliputi Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar. Kemudian dari beberapa komponen Silabus Tematik tersebut akan menjadi acuan guru untuk merancang dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Berikut komponen-komponen Silabus Tematik MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak dalam tabel:⁸¹

Komponen Silabus Tematik MI Hidayatul Muttaqin Wajak
Silabus

Kelas :

Tema :

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn		Minggu Pertama		
Matematika		Minggu Kedua		
PJOK		Minggu Ketiga		
SBDP		Minggu Keempat		

⁸⁰ Kemendikbud, *Bab II footnote 9*, hlm. 22.

⁸¹ MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak, *Dokumentasi Silabus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak* (Lampiran)

Komponen Silabus Tematik MI Hidayatul Mubtadiin Wajak Silabus

Kelas :

Tema :

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn		Minggu Pertama		
PJOK		Minggu Kedua		
Matematika		Minggu Ketiga		
SBDP		Minggu Keempat		

Silabus Tematik yang digunakan MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak tersebut komponen-komponennya untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mencakup: Identitas Sekolah/Madrasah, Tema, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran, Indikator, Kegiatan Pembelajaran beserta Penilaian, Alokasi Waktu dan Sumber Belajar.

Selanjutnya persiapan perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan setelah Silabus adalah RPP Tematik. MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak telah menyusun RPP yang dikembangkan melalui tema berdasarkan Silabus Tematik. Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud dalam Standar Proses.⁸² Guru MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin kelas I telah menyusun RPP sesuai dengan karakteristik anak dan kondisi masing-masing kelas. Pengembangan RPP Tematik tersebut pada semester awal dilakukan masing-masing guru kelas. Hal ini membuat guru kesulitan sehingga terkadang ketika pelaksanaan pembelajaran, RPP belum tersedia. Untungnya dalam Kurikulum 2013 terdapat Buku Guru yang dapat menjadi panduan guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP Tematik.

⁸² Kemendikbud, *Bab II footnote 9*, hlm. 22

Sedangkan pada semester kedua, pengembangan RPP dilakukan guru secara berkelompok melalui KKG antar sekolah se-Kecamatan Wajak yang dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas, sehingga RPP telah tersedia terlebih dahulu pada awal pelaksanaan pembelajaran semester 2.

Adapun rincian komponen RPP Tematik MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak disusun meliputi: (1) Satuan Pendidikan, Kelas/Semester (2) Tema/Subtema (3) Pembelajaran (4) Alokasi Waktu (5) KI, KD, dan Indikator (6) Tujuan Pembelajaran (7) Materi Pembelajaran (8) Metode Pembelajaran (9) Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran (10) Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran, dan (11) Penilaian. Jika sesuai dengan Standar Proses, cakupan RPP sudah lengkap.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan telah selesai dilakukan. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dilakukan guru berdasarkan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya yang mengacu pada Silabus. MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada semester 2 guru mengaplikasikan semua bahan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya seperti Silabus Tematik, RPP Tematik beserta Penilaian, Sumber Belajar dan Media Pembelajaran sudah tersedia, sehingga pembelajaran siap untuk dilaksanakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan memenuhi persyaratan pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif yaitu alokasi waktu, buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran tiap jamnya adalah 35 menit. Untuk kelas I di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak, pembelajaran tematik dilakukan selama 4 JP x 35 menit per pertemuan. Untuk buku teks

pelajaran yang digunakan adalah Buku Tematik, yaitu Buku Guru dan Buku Siswa berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam pengelolaan kelas, guru menyesuaikan dengan RPP melalui beberapa kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak dilaksanakan sesuai dengan tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pada pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu yang berbeda adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan, yaitu pendekatan saintifik. Berikut pemaparannya:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal Pembelajaran Tematik Integratif, guru kelas I MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak melakukan beberapa kegiatan seperti mempersiapkan peserta didik secara fisik atau psikis, memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran baru melalui pertanyaan-pertanyaan, menjelaskan tujuan terkait pembelajaran, menyampaikan materi berdasarkan subtema dan pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan secara umum rencana kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti terdapat hal-hal yang dimiliki guru dan langkah-langkah kegiatan pokok pembelajaran yang diterapkan guru. Pertama, dalam penguasaan guru terhadap materi. Kedua, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, Ketiga, penerapan metode pembelajaran dan pelaksanaan penilaian autentik. Guru memotivasi dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan guru menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam pembelajaran. Dari beberapa observasi yang peneliti lakukan, guru telah menguasai materi yang diajarkan dalam tema yang telah ditetapkan,

menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran serta menggunakan media/alat pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kelas I MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dengan berbagai kegiatan seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Sedangkan dalam pembelajaran dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi guru. Siswa menirukan selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik dan dilakukan latihan lanjutan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan pengumpulan informasi pembelajaran yang diperoleh melalui sumber dan lingkungan belajar, misalnya di ruang kelas, lapangan, perpustakaan dan lain-lain.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan. Kegiatan akhir dilakukan guru bersama dengan siswa baik secara individual maupun kelompok. Kegiatan akhir dilakukan untuk merefleksi kegiatan inti. Beberapa kegiatan akhir yang dilakukan guru bersama siswa yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan tugas berupa tugas individual maupun kelompok dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif

Penilaian pembelajaran pada MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak khusus kelas I dilakukan secara bertahap yaitu penilaian harian melalui proses pelaksanaan pembelajaran, penilaian mingguan berdasarkan subtema, Ujian Tengah

Semester berdasarkan beberapa tema dan Ujian Akhir Semester berdasarkan tema per-semester.

MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak pada Kurikulum 2013, penilaian harian yang digunakan adalah penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan dari awal pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung hingga hasil akhir setelah proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan bermacam-macam, bisa berupa tes tertulis atau lisan, pengamatan/observasi, portofolio, unjuk kerja dan pemberian tugas.

Dalam penilaian proses pembelajaran, guru memperhatikan setiap kegiatan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang terkait dengan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya. Sedangkan kompetensi pengetahuan diperoleh berdasarkan hasil pengetahuan siswa melalui tes tulis maupun tes lisan. Untuk kompetensi keterampilan, didapat berdasarkan hasil kerja atau portofolio siswa. Semua itu sesuai dengan yang tercantum dalam Silabus Tematik dan RPP Tematik.

Penilaian pada Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak dilakukan berdasarkan tema pembelajaran. Penilaian dilakukan beberapa tahap, yaitu pada saat proses pembelajaran dengan penilaian otentik, penilaian mingguan berdasarkan subtema, penilaian bulanan yaitu per-tema, penilaian UTS yaitu antar beberapa tema dan penilaian UAS berdasarkan tema dalam satu semester. Penilaian dilakukan guru sesuai dengan format panduan penilaian yang ada pada panduan guru berdasarkan tujuan yang diharapkan yaitu mencapai

ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut dijelaskan penilaian UTS kelas I di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak dalam tabel ⁸³

**Tabel Penilaian Ujian Tengah Semester
MI Hidayatul Muttaqin Wajak**

Nama :
No.Induk Siswa :

Mata Pelajaran	KKM	Nilai Ulangan			RU	Nilai Tugas			RT	UTS	Nilai Akhir
		1	2	3							
Al-Quran Hadis Aqidah Akhlaq Fiqih Bahasa Arab Pendidikan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia Matematika Seni Budaya dan Keterampilan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Bahasa Jawa Bahasa Inggris											

**Tabel Penilaian Ujian Tengah Semester
MI Hidayatul Mubtadiin Wajak**

Nama :
No.Induk Siswa :

Mata Pelajaran	KKM	Nilai Ulangan	RU	Nilai Tugas	RT	UTS	Nilai
----------------	-----	---------------	----	-------------	----	-----	-------

⁸³ MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak, *Dokumentasi Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Tengah Semester (Lampiran)*

	1	2	3							Akhir
Al-Quran Hadis Aqidah Akhlaq Fiqih Bahasa Arab Pendidikan Kewarganegaraan Bahasa Indonesia Matematika Seni Budaya dan Keterampilan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Bahasa Jawa Bahasa Inggris										

Penilaian mingguan/tengah semester/semester dilakukan dengan butir soal berbeda-beda, ada per-muatan (mata pelajaran) dan ada butir soal per-tema. Penilaian dilakukan berdasarkan format yang ada sesuai dengan format penilaian pada panduan guru, selain penilaian dilaksanakan padapeserta didik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada penilaian akhir, MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak memberikan rapor semester sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berisi penilaian peserta didik secara umum dalam bentuk deskriptif pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut dijelaskan pada tabel penilaian akhir semester 1 di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak (Lampiran)⁸⁴

**Tabel Penilaian Akhir Semester
MI Hidayatul Muttaqin Wajak**

⁸⁴ Dokumentasi Rapor MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak, *Laporan Nilai Kompetensi Siswa* (Lampiran)

Nama Siswa :
 No. Induk :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Mata Pelajaran	Nilai			Nilai Rerata		
		N P	NUTS	NUAS	Nilai Rerata	Nilai Raport	Predikat
Kelompok A							
	Alquran Hadits						
	Aqidah Akhlak						
	Fikih						
	Bahasa Arab						
	Bahasa Indonesia						
	Pend. Kewarganegaraan						
	Matematika						
Kelompok B							
	SBdP						
	PJOK						
	Bahasa Jawa						
	Bahasa Inggris						

Deskripsi:
Alquran Hadits
Aqidah Akhlak
Fikih
Bahasa Indonesia
Pend. Kewarganegaraan
Matematika
SBdP
PJOK

**Tabel Penilaian Akhir Semester
 MI Hidayatul Mubtadiin Wajak**

Nama Siswa :
 No. Induk :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Mata Pelajaran	Nilai	Nilai Rerata
----	----------------	-------	--------------

		N P	NUTS	NUAS	Nilai Rerata	Nilai Raport	Pred ikat
Kelompok A							
	Al-Quran Hadits						
	Aqidah Akhlak						
	Fikih						
	Bahasa Arab						
	Bahasa Indonesia						
	Pend. Kewarganegaraan						
	Matematika						
Kelompok B							
	SBdP						
	PJOK						
	Bahasa Jawa						
	Bahasa Inggris						

Deskripsi:
Al-Quran Hadits
Aqidah Akhlak
Fikih
Bahasa Indonesia
Pend. Kewarganegaraan
Matematika
SBdP
PJOK

Sedangkan penilaian pada rapor berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muftadiin Wajak dapat dilihat pada tabel berikut⁸⁵

**Tabel Penilaian Akhir (Semester) Kelas I
MI Hidayatul Muttaqin Wajak**

Nama Peserta Didik : Kelas :
.....
Nama Sekolah : Semester : I (Satu)

⁸⁵ Dokumentasi Penilaian Akhir Semester, *Rapor Kurikulum 2013* (Lampiran)

Alamat Sekolah :

Tahun Pelajaran : 20... /20...

A. SIKAP

Aspek	Catatan
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	
Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	

B. PENGETAHUAN

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Dirinya - Makhluq ciptaan Tuhan dan kegiatannya - Benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah 	

C. KETERAMPILAN

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Menyajikan pengetahuan faktual dalam; <ul style="list-style-type: none"> - Bahasa yang jelas dan logis - Karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat - Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia 	

D. MUATAN LOKAL (Pengetahuan)

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Dirinya - Makhluq ciptaan Tuhan dan kegiatannya - Benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah 	

E. MUATAN LOKAL (KI-4)

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Menyajikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran muatan lokal	

**Tabel Penilaian Akhir (Semester) Kelas I
MI Hidayatul Mubtadiin Wajak**

Nama Peserta Didik : Kelas :
.....
Nama Sekolah : Semester : I (Satu)
Alamat Sekolah : Tahun Pelajaran : 20... /20...

F. SIKAP

Aspek	Catatan
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	
Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	

G. PENGETAHUAN

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Dirinya - Makhluq ciptaan Tuhan dan kegiatannya - Benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah 	

H. KETERAMPILAN

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Menyajikan pengetahuan faktual dalam; <ul style="list-style-type: none"> - Bahasa yang jelas dan logis - Karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat - Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia 	

I. MUATAN LOKAL (Pengetahuan)

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Dirinya - Makhluq ciptaan Tuhan dan kegiatannya - Benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah 	

J. MUATAN LOKAL (KI-4)

Kompetensi yang dinilai	Catatan
Menyajikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran muatan lokal	

TEMUAN PENELITIAN MI HIDAYATUL MUTTAQIN WAJAK

No	Pembelajaran Tematik Integratif (PTI) pada Kurikulum 2013	Temuan Penelitian
A	Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Tematik Integratif (PTI)	1. Jenjang Pendidikan 2. Pengalaman Mengajar 3. Pelatihan/Workshop 4. Diskusi 5. Rapor
B	Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif 1. Perencanaan a. Silabus b. RPP 2. Pelaksanaan a. Alokasi Waktu b. Buku Teks Pembelajaran c. Pengelolaan Kelas 3. Penilaian a. Penilaian Harian b. Penilaian Mingguan	Silabus Tematik dengan komponen 1) Kompetensi Dasar, 2) Indikator, 3) Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian, 4) Alokasi Waktu dan Sumber Belajar RPP Tematik dengan komponen 1) Satuan Pendidikan, 2) Kelas/Semester, 3) Tema/Subtema, 4) Pembelajaran, 5) Alokasi Waktu, 6) KI, KD, Indikator, 7) Tujuan Pembelajaran, 8) Materi Pembelajaran, 9) Metode Pembelajaran, 10) Media, Alat dan Sumber Pembelajaran, 11) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, 12) Penilaian Hasil Belajar Kelas I = 4 JP × 35 menit b.1 Buku Guru: Acuan kegiatan pembelajaran dan panduan penilaian b.2 Buku Siswa: Materi dan kegiatan pembelajaran c.1 Pengelolaan kelas PTI dengan 1 orang guru c.2 Tahapan PTI: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir Penilaian Otentik

	<ul style="list-style-type: none"> c. Penilaian Bulanan d. Penilaian Tengah Semester e. Penilaian Akhir Semester 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Tertulis/Subtema Penilaian Tertulis/Tema Penilaian Tertulis/Beberapa Tema Penilaian Tertulis/Tema Semester
--	---	---

TEMUAN PENELITIAN MI HIDAYATUL MUBTADIIN WAJAK

No	Pembelajaran Tematik Integratif (PTI) pada Kurikulum 2013	Temuan Penelitian
A	Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Tematik Integratif (PTI)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Jenjang Pendidikan 2. Pengalaman Mengajar 3. Pelatihan/Workshop 4. Diskusi 5. Rapor
B	Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif <ul style="list-style-type: none"> 4. Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> c. Silabus d. RPP 5. Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> d. Alokasi Waktu e. Buku Teks Pembelajaran f. Pengelolaan Kelas 6. Penilaian <ul style="list-style-type: none"> f. Penilaian Harian g. Penilaian Mingguan 	Silabus Tematik dengan komponen 1) Kompetensi Dasar, 2) Indikator, 3) Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian, 4) Alokasi Waktu dan Sumber Belajar RPP Tematik dengan komponen 1) Satuan Pendidikan, 2) Kelas/Semester, 3) Tema/Subtema, 4) Pembelajaran, 5) Alokasi Waktu, 6) KI, KD, Indikator, 7) Tujuan Pembelajaran, 8) Materi Pembelajaran, 9) Metode Pembelajaran, 10) Media, Alat dan Sumber Pembelajaran, 11) Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, 12) Penilaian Hasil Belajar Kelas I = 4 JP × 35 menit b.1 Buku Guru: Acuan kegiatan pembelajaran dan panduan penilaian b.2 Buku Siswa: Materi dan kegiatan pembelajaran c.1 Pengelolaan kelas PTI dengan 1 orang guru c.2 Tahapan PTI: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir Penilaian Otentik

	h. Penilaian Bulanan i. Penilaian Tengah Semester j. Penilaian Akhir Semester	Penilaian Tertulis/Subtema Penilaian Tertulis/Tema Penilaian Tertulis/Beberapa Tema Penilaian Tertulis/Tema Semester
--	---	---

Catatan

Berdasarkan tabel di atas, penilaian Kurikulum 2013 pada rapor semester sesuai dengan kajian teori. Penilaian dilakukan pada aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan, yang masing-masing sesuai dengan Kompetensi Dasar yang diharapkan setiap muatan sesuai jenjang pendidikan. Tetapi penilaian akhir pada MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak ini belum memuat capaian seperti pada kajian teori pada contoh rapor Kurikulum 2013.

Sebelum K-13 hadir, kurikulum yang digunakan adalah KTSP 2006. KTSP dikemas dalam bentuk mapel (mata pelajaran). Untuk kelas satu saja ada 13 mapel yang harus dikuasai anak. Hal itu bukan pekerjaan yang mudah. Belum lagi banyaknya buku catatan dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang harus mereka bawa setiap hari.

Memang sebelum Tematik Integratif K-13 ada Tematik KTSP untuk siswa kelas awal (1,2, dan 3). Dalam Tematik KTSP ini lagi-lagi guru merasa kesulitan dalam membuat RPP karena guru harus membuat pemetaan KD, kemudian menentukan tema dan membuat jaring tema, untuk selanjutnya menyusun silabus pembelajaran tematik. Sungguh suatu pekerjaan berat dan melelahkan yang menguras tenaga maupun pikiran.

Oleh sebab ini, Tematik KTSP tidak berjalan dengan lancar dan maksimal dan sebagian besar lembaga sekolah tetap menggunakan mapel KTSP untuk semua jenjang kelas, mulai kelas 1 sampai kelas 6.

Kehadiran Kurikulum 2013 membawa angin segar dalam dunia pendidikan. Baik guru maupun siswa merasa senang, meski pada awalnya merasa agak kesulitan karena belum terbiasa.

Pembelajaran Tematik Integratif membuat siswa merasa senang, antusias, aktif, dan bersemangat karena banyak kegiatan pembelajaran menyenangkan yang dilakukan. Juga banyak diselingi lagu khas anak-anak maupun lagu daerah yang bisa dinyanyikan. Suasana kelas menjadi dinamis dan tidak membosankan karena guru menggunakan metode dan media yang beragam.

Anak-anak juga tidak dibebani dengan banyak mapel karena Pembelajaran Tematik Integratif bersifat terpadu tanpa ada pemisahan mapel. Hal ini sesuai dengan cara berpikir anak yang bersifat *holistik* (menyeluruh). Anak juga tidak perlu membawa banyak buku. Cukup satu buku yaitu Buku Tematik beserta Buku Siswa sebagai pegangan siswa dalam belajar.

Keberadaan Buku Siswa dalam K-13 sangat membantu guru maupun siswa dalam Pembelajaran Tematik Integratif. Buku Siswa berisi tentang materi-materi yang mudah dipahami dan dicerna oleh siswa.

Nama-nama yang digunakan dalam Buku Siswa mencerminkan kesatuan dan kerukunan bangsa. Seperti nama Udin mewakili Suku Betawi. Nama Siti mewakili masyarakat muslim. Komunitas Kristen diwakili oleh nama Edo. Suku Bali diwakili oleh Dayu, dan lain-lain.

Latihan atau tugas yang ada juga tidak rumit dan cenderung memudahkan siswa serta disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa. Belum lagi gambar-gambar yang menarik dan beraneka ragam yang tentunya membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

Faktor-faktor di atas itulah yang membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan motivasi belajar yang tinggi dapat membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar anak juga dapat membentuk karakter yang baik sehingga membekas dalam jiwa anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muhtadiin Wajak meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
2. Dampak implementasi Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muhtadiin Wajak adalah sebagai berikut.
 - a. Siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
 - b. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran.
 - c. Siswa lebih termotivasi dalam belajar.
 - d. Prestasi belajar siswa meningkat.

B. Implikasi

Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muhtadiin Wajak meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dampak implementasi Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Muhtadiin Wajak adalah siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran, siswa lebih termotivasi dalam belajar dan prestasi belajar siswa meningkat. Konsekuensi dari implementasi pembelajaran tematik integratif harus mampu dilaksanakan oleh guru demi meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa yang termotivasi untuk belajar akan berdampak positif pada prestasi siswa di sekolah.

C. Saran-Saran

1. Untuk Guru dan Sekolah

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut di atas, maka untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar siswa, disarankan agar guru yang mengajar di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar) menerapkan Pembelajaran Tematik Integratif. Walaupun masih terdapat beberapa kendala, tetapi kendala tersebut kiranya dapat dipecahkan bersama.

Selain itu agar pembelajaran mencapai hasil yang optimal dalam perencanaan dan pelaksanaan, disarankan guru mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Tujuan yang hendak dicapai baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Kompleksitas tujuan pembelajaran.
- c. Bahan ajar yang akan disampaikan.
- d. Tingkat kematangan siswa, bakat, minat dan kondisi siswa.
- e. Penetapan metode untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai hal tersebut, empat kompetensi sebagai bagian dari kualifikasi seorang guru dan integral dari pembelajaran harus dimiliki, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun profesional dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Pembelajaran Tematik Integratif melalui kegiatan KKG, Workshop, seminar maupun peningkatan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disarankan agar sekolah mensosialisasikan tentang Pembelajaran Tematik Integratif kepada wali murid karena masih banyak orang tua siswa yang tidak memahami tentang Pembelajaran Tematik Integratif.

2. Untuk Orang Tua

Saran untuk orang tua, masyarakat sebagai pemangku kepentingan dan pengguna jasa pendidikan bisa ikut berpartisipasi aktif, baik dalam bentuk pemikiran, finansial maupun tenaga.

3. Untuk Pemerintah

Saran untuk pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran khususnya untuk Pembelajaran Tematik Integratif seperti pengadaan Buku Siswa secara merata, gambar-gambar, media, dan menyediakan LKS tematik yang sesuai.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L. Khoiru dan Sofan, Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang, 2006.
- Ghony, M. Djunaidi dan al-Mansur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Hamalik, Oemar. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Murni, Wahid. *Penelitian Tindakan Kelas, dari Teori Menjadi Praktik*. Malang: UM Press, 2008.
- Mutaqin, Imam. *Problematika Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah al-Mu'awwanah Janti Mojoagung Jombang*. UIN Malang. 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Neil, John D. MC. *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensif*. Jakarta: Radar SariOffset, 1988.
- Poerwadarminta dalam Depdiknas. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Pudjiastuti, Ari. *Permasalahan Penerapan Pembelajaran Tematik di kelas Awal Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang, 2011.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puskur Balitbang Depdiknas. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Saifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Setiani, Puspita Pebri. *Problematika Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS di SMP Negeri 1 Malang*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang. 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Saodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Trianto. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Model-tematik-kelasoke-120107031007-phpapp01.pdf diakses tanggal 9 November 2014
- Mudjia Rahardjo, referensi dari <http://mudjiarahardjo.com> diakses tanggal 21 November 2014
- <http://belajarpsikologi.com> diakses pada tanggal 27 Desember 2014
- http://www.blogwahyu.com/p/blog-page_8778.html diakses pada tanggal 17 Maret 2015
- <http://www.ditnaga-dikti.org/ditnaga/files/PIP/tematik/pdf> diakses tanggal 27 Januari 2015
- http://www.blogilmu.com/p/blog-page_8668.html diakses pada tanggal 17 Maret 2015
- <http://prosiding.upgrismg.ac.id/index.php/pgsd> diakses pada 18 Maret 2015
- <http://ahlulbrowser.blogspot.com/2013/09/tematik-integratif-pai-kurikulum-2013.html> diakses 11 Maret 2015
- <http://abuzuhriy.com/tiga-wasiat-nabi-shallallahu-%E2%80%98alayhi-wa-sallam-33/>
- <http://zaifbio.wordpress.com> diakses pada tanggal 15 Maret 2015
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Digital Quran Karim: Tafsir Jalalain
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Kemendikbud. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013
- Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbd, 2013.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Kemendikbud. *Panduan Teknis: Memahami Buku Siswa dan Buku Guru*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.

- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Kemendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: MDC dan Pilar Media, 2007.
- Mamat SB, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nuh, Moh. *Press Workshop Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Nugianto, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap aplikatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Sa'dun. *Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 (Bahan PP dalam Seminar)*. Malang, 2013.
- Salim, Moh. Haitami dan Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2009.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum 2013*. 2002.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Zuhdi, Mohammad. *Artikel Pembelajaran Tematik*.
- Quran Surat Al-Mujadalah (58:11)
- Quran Surat Al-Insyirah (6-7)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang *tema* (online), <http://kbbi.web.id/tematik>, diakses pada tanggal 25 Februari 2015

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Wawancara Pembelajaran Tematik Integratif

Kepala Sekolah

1. Topik Wawancara: Kurikulum Sekolah Dasar
 - a. Kurikulum apakah yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin Blayu Wajak dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Patokpicis Wajak untuk kelas I?
 - b. Apakah guru-guru di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Wajak dan MI Hidayatul Mubtadiin Patokpicis Wajak memahami Kurikulum 2013?
 - c. Seberapa besar pemahaman guru tentang Pembelajaran Tematik Terpadu?
2. Topik Wawancara: Pembelajaran Tematik Integratif Kelas I
 - a. Bagaimana pengembangan tematik integratif pada kelas I?
 - b. Apa saja sosialisasi Pembelajaran Tematik Integratif dari pemerintah terkait Kurikulum 2013 sebelum/selama pelaksanaan pembelajaran?
 - c. Berapa banyak guru yang telah mengikuti pelatihan Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013?
 - d. Apakah guru-guru kelas I sudah menerapkan seutuhnya Pembelajaran Tematik Integratif?
 - e. Bagaimana dampak Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa?

Waka Kurikulum

1. Topik Wawancara: Kurikulum Sekolah Dasar
 - a. Kurikulum apakah yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muttaqin Blayu Wajak dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Patokpicis Wajak untuk kelas I?
 - b. Apakah guru-guru di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Wajak dan MI Hidayatul Mubtadiin Patokpicis Wajak memahami Kurikulum 2013?
 - c. Seberapa besar pemahaman guru tentang Pembelajaran Tematik Integratif?
2. Topik Wawancara: Pembelajaran Tematik Integratif Kelas I
 - a. Bagaimana pengembangan tematik integratif pada kelas I?
 - b. Apa saja sosialisasi Pembelajaran Tematik Integratif dari pemerintah terkait Kurikulum 2013 sebelum/selama pelaksanaan pembelajaran?
 - c. Berapa banyak guru yang telah mengikuti pelatihan Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013?
 - d. Apakah guru-guru kelas I sudah menerapkan seutuhnya Pembelajaran Tematik Integratif?
 - e. Bagaimana dampak Pembelajaran Tematik Integratif terhadap motivasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :
Mengajar Pembelajaran Tematik Kelas :
Lulusan :

Pemahaman Pembelajaran Tematik Integratif

1. Bagaimana pendapat Bapak /Ibu tentang Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013? (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian)
2. Apakah Bapak Ibu/Ibu sudah pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum 2013?
3. Berapa banyak guru yang telah mengikuti pelatihan Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013?
4. Berapa kali Bapak/Ibu telah mengikuti pelatihan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013?
5. Apa ada sosialisasi Pembelajaran Tematik Integratif dari pemerintah terkait Kurikulum 2013?
6. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu terhadap Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013?
7. Kegiatan apa saja yang telah Bapak/Ibu ikuti untuk mendalami pengetahuan tentang Pembelajaran Tematik Integratif?
8. Hal apa saja yang pemerintah fasilitasi dalam menyukseskan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013?
9. Hal apa saja yang sekolah fasilitasi dalam menyukseskan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013?
10. Berapa persen pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif ini sudah berlangsung/terlaksana?
11. Bagaimana pendapat dan kesan yang Bapak/Ibu rasakan selama mengajar Pembelajaran Tematik Integratif?

Perencanaan/Persiapan Pembelajaran Tematik Integratif

1. Bagaimana perencanaan/persiapan yang dilakukan Bapak/Ibu sebelum Pembelajaran Tematik Integratif?
2. Hal apa saja dalam perencanaan yang dituntut kepada Bapak/Ibu sebelum Pembelajaran Tematik Integratif?
3. Bagaimana pendapat dan kesan yang Bapak/Ibu rasakan selama mempersiapkan perangkat Pembelajaran Tematik Integratif?

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif

1. Bagaimana pendapat dan kesan yang Bapak/Ibu rasakan selama mengajar Pembelajaran Tematik Integratif?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif selama Bapak/Ibu mengajar?
3. Apa harapan Bapak/Ibu agar Pembelajaran Tematik Integratif dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
4. Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif?
5. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif ini?

Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif

1. Bagaimana pendapat dan kesan yang Bapak/Ibu rasakan selama penilaian Pembelajaran Tematik Integratif?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian yang dilakukan dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013?
3. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam penilaian Pembelajaran Tematik Integratif?
4. Apa harapan Bapak/Ibu agar penilaian Pembelajaran Tematik Integratif dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?

Panduan Penilaian

I. Teknik dan Instrumen Penilaian

Secara umum terdapat berbagai teknik penilaian yang dapat digunakan, antara lain.

1. Tes (tertulis, lisan, dan praktik atau unjuk kerja).
2. Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar pembelajaran.
3. Teknik pemberian tugas untuk perorangan atau kelompok yang dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

Di dalam Buku Panduan Guru ini, teknik penilaian yang dikembangkan, yaitu.

1. Tes (tertulis dan unjuk kerja)
2. Observasi (pengamatan)
3. Portofolio

Instrumen Penilaian :

1. Instrumen tes tertulis dalam bentuk soal.
Penilaian dilakukan dengan cara menghitung jumlah jawaban benar dari soal yang tersedia.
2. Instrumen unjuk kerja dalam bentuk Rubrik Penilaian.

Contoh Rubrik Penilaian Membuat Kartu Nama

No.	Kriteria	😊	😊😊	😊😊😊	😊😊😊😊
		Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
1.	Komponen kartu nama	Memenuhi 3 komponen (gambar atau foto diri, hiasan, dan bentuk yang unik)	Memenuhi 2 dari 3 komponen	Memenuhi 1 dari 3 komponen	Tidak memenuhi 3 komponen
2.	Jumlah warna yang digunakan	Menggunakan 4 warna atau lebih	Menggunakan 3 warna	Menggunakan 2 warna	Menggunakan 1 warna

Catatan: jumlah kriteria dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penilaian

Cara Penilaian Membuat Kartu Nama

No.	Nama Siswa	Perolehan Skor	
		Kriteria 1	Kriteria 2
1	Beni	4	3
2	Dayu	4	4
	Dan seterusnya		



Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

- Jumlah skor yang diperoleh siswa adalah jumlah skor yang diperoleh siswa dari kriteria 1 dan kriteria 2.
- Skor ideal adalah perkalian dari banyaknya kriteria dengan skor tertinggi. Pada contoh ini, skor ideal = $2 \times 4 = 8$.

Perhitungan nilai akhir siswa:

$$\bullet \text{ Beni : } \frac{7}{8} \times 100 = 87,5 \quad \bullet \text{ Dayu : } \frac{8}{8} \times 100 = 100$$

3. Instrumen Observasi berbentuk Lembar Pengamatan.

Contoh Lembar Pengamatan Kegiatan Permainan

No.	Kriteria	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Siswa mampu mengikuti instruksi guru
2.	Siswa terlibat aktif dalam permainan
3.	Siswa mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah melakukan kegiatan permainan

Catatan: guru memberikan tanda (✓) pada setiap kriteria sesuai dengan kinerja siswa

Hasil Pengamatan Kegiatan Permainan

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3	
		Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)	Terlihat (✓)	Belum Terlihat (✓)
1.	Beni
2.	Dayu
3.	Siti
4.	Udin
	Dan seterusnya				

Catatan: guru memberikan tanda (✓) pada setiap kriteria sesuai dengan kinerja siswa



II. Penilaian Sikap atau Karakter Siswa

1. Pada semester I, berbagai sikap atau nilai karakter yang akan dikembangkan meliputi: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, patuh terhadap tata tertib, teliti, kasih sayang, kerja sama, menghargai, dan sebagainya.
2. Untuk mencapai sikap atau nilai karakter tersebut, selain dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan, guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung atas ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri siswa. Langkah-langkah di bawah ini dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penilaian.
 - a. Mengingat kendala yang ada, terutama ketersediaan waktu, maka dalam 1 semester, guru dapat menentukan 2 atau 3 nilai karakter yang akan dikembangkan dan dinilai secara langsung. Jenis karakter yang akan dikembangkan, hendaknya menjadi keputusan sekolah, meskipun tidak menutup kemungkinan, dalam satu kelas ada tambahan 1 atau 2 nilai karakter lain, sesuai dengan kebutuhan di kelas tersebut.
 - b. Misalnya dalam 1 semester ini, nilai karakter yang akan dikembangkan adalah
 - Disiplin
 - Kerja sama
 - Percaya diri
 - c. Setiap karakter dibuatkan indikator. Contoh indikator disiplin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai Karakter yang Dikembangkan	Definisi	Indikator
Disiplin	Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran ke sekolah tepat waktu • Senantiasa menjalankan tugas piket • Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang disepakati

- d. Kembangkan instrumen penilaian, misalnya lembar pengamatan.

Contoh Lembar Pengamatan
 Bulan : 2013
 Nilai Karakter yang Dikembangkan : Disiplin

No.	Nama	Perkembangan *)																Ket.
		Minggu I				Minggu II				Minggu III				Minggu IV				
		RT	MT	MR	SM	RT	MT	MR	SM	RT	MT	MR	SM	RT	MT	MR	SM	
1.	Beni																	
2.	Dayu																	
3.	Siti																	
4.	Udin																	
	Dst																	

*) Guru memberikan tanda (✓) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari siswa



Keterangan :

Tahapan perkembangan nilai karakter sebagaimana tercantum dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010) meliputi:

- BT: Belum Terlihat,**
apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap *Anomi*).
- MT: Mulai Terlihat ,**
apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap *Heteronomi*).
- MB: Mulai Berkembang,**
apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap *Sosionomi*).
- SM: Sudah Membudaya,**
apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan morai (Tahap *Autonomi*).

Catatan:

Guru diharapkan mengembangkan teknik dan instrumen penilaian lebih lanjut menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.



STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN KOMPETENSI INTI KELAS 1

Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

DOMAIN	SD	SMP	SMA-SMK
	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
SIKAP	PRIBADI YANG BERIMAN, BERAKHLAK MULIA, PERCAYA DIRI, DAN BERTANGGUNG JAWAB DALAM BERINTERAKSI SECARA EFEKTIF DENGAN LINGKUNGAN SOSIAL, ALAM SEKITAR, SERTA DUNIA DAN PERADABANNYA		
	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyaji + Menalar + Mencipta		
KETERAMPILAN	PRIBADI YANG BERKEMAMPUAN PIKIR DAN TINDAK YANG EFEKTIF DAN KREATIF DALAM RANAH ABSTRAK DAN KONKRET		
	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
PENGETAHUAN	PRIBADI YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, BUDAYA DAN BERWAWASAN KEMANUSIAAN, KEBANGSAAN, KENEGARAAN, DAN PERADABAN		

KOMPETENSI INTI KELAS 1

1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/038/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 Maret 2015

Kepada
Yth. Kepala MI Hidayatul Mubtadiin
Wajak
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Hanik Masruroh
NIM : 13760073
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.
2. Dr. H. Moh. Padli, M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus MI Hidayatul Muttaqin dan MI Hidayatul Mubtadiin Wajak).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



Prof. Dr. H. Mughamin, M.A.
NIP. 193612111983031005

Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Hanik Masruroh
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 12 Februari 1974
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat Rumah : Jl. Lawu RT. 03 RW. 06 Wajak Kab. Malang
 Telepon (HP) : 085101367617

Latar Belakang Pendidikan Formal

1980 – 1986 : MI Al-Hidayah Wajak Malang
 1986 – 1989 : MTs Al-Hidayah Wajak Malang
 1989 – 1992 : PGAN Malang
 2005 – 2009 : STIT Raden Rahmat Kepanjen Malang
 2013 – 2016 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Kerja

- Mulai tahun 1992 – 2005 Guru di MI Al-Hidayah Wajak Kab. Malang
- Mulai tahun 2005 – Sekarang Guru di MI Darul Huda Codo Wajak Kab. Malang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat Saya,

Hanik Masruroh

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hanik Masruroh
NIM : 13760073
Tempat/Tgl Lahir : Malang, 12 Pebruari 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Lawu Rt.03 Rw. 06 Wajak Kab. Malang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai Hijab/Jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Apabila dikemudian hari ternyata melanggar atau pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima segala konsekuensi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Wajak, 27 Mei 2016
Yang Membuat Pernyataan



Hanik Masruroh